UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 1 SMA N 1 CIWARINGIN CIREBON MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *COLLEGE BALL*

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:
Imah Nurhalimah
NIM 3101407086

PERPUSTAKAAN UNNES

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. YYFR. Sunarjan, MS	Drs. Karyono, M.Hum
NIP 19551210 198803 1001	NIP 19510606 198003 1003

Mengetahui:
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd
NIP. 197301311999031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd
NIP. 197301311999031002

Penguji I

Drs. YYFR. Sunarjan, MS
NIP 19551210 198803 1001

Penguji II

Drs. Karyono, M.Hum
NIP 19510606 198003 1003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808198003100

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2011

Imah Nurhalimah
NIM. 3101407086

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan (Q.S Al-Insyiroh: 5-6).
- Kesuksesan dan keberhasilan tidak akan pernah diperoleh secara instan, tetapi hanya bisa diperoleh dengan melalui proses panjang yang membutuhkan perjuangan.

Persembahan:

Dengan tidak mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

- Ibu tercinta (Maryam) atas doa yang senantiasa tercurah, tangismu di setiap penghujung malam, kasih sayang dan ketegaran yang selalu engkau ajarkan.
- Almarhum Bapak (Syatori), semoga Allah senantiasa menjadikan penulis anak sholehah yang doanya sampai kepadamu.
- Saudara-saudaraku Angusup, Angawi, Angdede, Angudin, Angajid, Angoya, Angida dan adikku ade serta ponakan-ponakanku yang selalu memberikan motivasi.
- Mas Aan tersayang yang selalu memberi dukungan dan motivasi.
- Ikadong, Indong, Mufdong, Nia, dan Ike sahabat-sahabatku.
- Teman – teman jurusan Sejarah angkatan 2007, terimakasih untuk persahabatan dan kenangannya.
- Teman-teman kost Rumah Warna, terimakasih atas persaudaraannya.
- Almameterku.

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, semangat dan kesabaran sehingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Prodi Pendidikan Sejarah FIS UNNES. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul *" Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa XI IPS 1 SMA N 1 Ciwaringin Cirebon Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe College Ball"*.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oeh karena itu, izinkanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Sudjiono Sastroatmojo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan untuk belajar di UNNES.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin penelitian.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin penelitian dan dukungannya.
4. Drs. YYFR. Sunarjan, MS., Dosen Pembimbing I atas bantuan, saran dan bimbingannya kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
5. Drs. Karyono, M.Hum., Dosen Pembimbing II atas bantuan, saran dan bimbingannya kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen jurusan sejarah, terima kasih atas waktu dan kesempatan untuk dapat berdiskusi bersama.
7. Keluarga besar mahasiswa jurusan sejarah angkatan 2007 atas kenangan dan kerjasamanya yang tidak mungkin terlupakan.
8. Dra. Hindun Fudy, MA., Kepala SMA Negeri I Ciwaringin kabupaten Cirebon yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Solikhin S. Pd., Guru pengampu mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 atas bantuan dan dukungannya.
10. Seluruh siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Ciwaringin yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
11. Ibu dan saudara-saudaraku terimakasih atas segala dukungan, doa, semangat, dan harapan. Walaupun terkadang hidup begitu sulit, tapi *alhamdulillah* kita dapat melalui dengan baik.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca sekalian.

Semarang, April 2011

Penulis

SARI

Nurhalimah, Imah. 2011 *Upaya Meningkatkan Hasil belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Ciwaringin Cirebon Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe College Ball*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Drs. YYFR. Sunarjan, MS. dan Drs. Karyono, M.Hum.

Kata kunci : Hasil Belajar Sejarah, Strategi *Pembelajaran Aktif Tipe College Ball*

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Ciwaringin memiliki hasil belajar yang kurang maksimal. Hal ini dibuktikan masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Penyebabnya adalah guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah dan memiliki sifat lupa, sehingga perlu adanya peninjauan ulang terhadap materi yang dijelaskan guru. Salah satunya adalah penerapan strategi *college ball*. Strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatakan keaktifan siswa di dalam kelas dan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Ciwaringin tahun ajaran 2010/2011?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* yang terdiri dari 2 siklus dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Ciwaringin tahun ajaran 2010/2011. Penelitian difokuskan pada hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* dalam proses pembelajaran di kelas. Data diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kinerja guru dalam suatu proses pembelajaran. Peningkatan ini juga diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Ciwaringin tahun ajaran 2010/2011. Terbukti dengan sebelum diadakan penelitian, hasil belajar sejarah siswa diperoleh nilai rata-rata 66,96 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 47,92%. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,89 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 64,58 %. Kemudian pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 76,56 dan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,42 %. Pada siklus II ini nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan minimal yaitu nilai ketuntasan belajar $\geq$ 70 dengan ketuntasan klasikal 75%.

Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* mampu meningkatkan keaktifan siswa dan kinerja guru dalam suatu proses pembelajaran. Peningkatan ini juga diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Saran untuk guru sejarah, dapat menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta menjadikan pembelajaran sejarah yang menarik dan menyenangkan. Saran bagi siswa, agar lebih aktif dan berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat setelah mengetahui dan memahami strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* dan lebih konsentrasi dan fokus pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA..... vi

SARI..... viii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN..... xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Perumusan Masalah..... 8

C. Tujuan Penelitian..... 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Batasan Istilah 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN 11

A. Kajian Pustaka..... 11

1. Hasil Belajar 11

a. Pengertian Belajar..... 11

b. Unsur-Unsur Belajar 13
c. Prinsip-Prinsip Belajar 13
d. Pengertian Hasil Belajar 14
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 15
f. Klasifikasi Hasil Belajar 18
g. Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar 19
h. Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah 21
2. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *College Ball* 22
a. Pengertian Strategi Pembelajaran 22
b. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *College Ball* 25
B. Kerangka Berpikir 29
C. Hipotesis Tindakan 31
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Setting Penelitian 32
B. Subyek Penelitian 32
C. Prosedur Penelitian 32
D. Jenis Data dan Cara Pengumpulannya 38
E. Analisis Data 40
F. Indikator Keberhasilan 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 43
B. Kondisi Awal Penelitian 48
C. Hasil Penelitian 49

1. Hasil Penelitian Siklus I 49

2. Hasil Penelitian Siklus II 58

D. Pembahasan 64

BAB V PENUTUP 70

A. Simpulan 70

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN 74

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Jumlah Guru SMA N 1 Ciwaringin 47
2. Jumlah Karyawan SMA N 1 Ciwaringin 47
3. Jumlah Siswa SMA N 1 Ciwaringin 48
4. Data Hasil Belajar Siswa XI IPS 1 Pra Siklus 49
5. Data Hasil Belajar Siswa XI IPS 1 Siklus I 52
6. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I 54
7. Data Hasil Belajar Siswa XI IPS 1 Siklus II 60
8. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II 62

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Bagan Skematis Sistem/Program Pembelajaran 15

2. Skema Kerangka Berpikir 31

3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas..... 33

4. Peningkatan Aktivitas Siswa dan Kinerja Guru dari Siklus I ke Siklus II 67

5. Data Nilai Rata-Rata Setelah Diterapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *College Ball*..... 68

6. Data Ketuntasan Belajar Klasikal Setelah Diterapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *College Ball* 68

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Nama Siswa XI IPS 1 75
2. Daftar Nilai Pra Siklus 77
3. Analisis hasil Ulangan Harian (Pra Siklus)..... 79
4. Daftar Kelompok Belajar 80
5. Kartu Indeks 81
6. Lembar Pertanyaan..... 82
7. Lembar Jawaban..... 83
8. Silabus 84
9. RPP Siklus I 88
10. Soal Evaluasi Siklus I..... 98
11. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I..... 104
12. Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I 105
13. Daftar Nilai Hasil Tes Siklus I 106
14. Analisis Hasil Tes Siklus I 108
15. Lembar Pengamatan Terhadap Siswa Siklus I..... 109
16. Lembar Pengamatan Terhadap Guru Siklus I 111
17. RPP Siklus II 114
18. Soal Evaluasi Siklus II 127
19. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II..... 132
20. Kunci Jawaban Tes Siklus II..... 133

21. Daftar Nilai Hasil Tes Siklus II..... 134

22. Analisis Hasil Tes Siklus II..... 136

23. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II..... 137

24. Lembar Pengamtan Kinerja Guru Siklus II..... 139

25. Perbandingan Nilai Siklus..... 142

26. Perhitungan Peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal..... 144

27. Perhitungan Peningkatan Keaktifan Siswa 145

28. Perhitungan Peningkatan Kinerja Guru 146

29. Foto-Foto Penelitian..... 147

30. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas..... 149

31. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah..... 150

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh proses globalisasi pada satu pihak, dan proses demokratisasi pada pihak lain, sangat diperlukan sumber daya manusia yang lebih berkualitas melalui pembaharuan sistem pendidikan dan penyempurnaan kurikulum, termasuk kurikulum sejarah di SMA yang berdasarkan kurikulum saat ini yaitu KTSP namun tetap memperhatikan standar nasional.

Penjelasan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang berisi lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Selain itu, implementasi UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang isinya mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

Bidang studi sejarah sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA memiliki peran yang strategis dalam pendidikan. Pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar

Isi dijelaskan bahwa mata pelajaran sejarah untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Sesuai dengan penjelasan di atas, pendidikan sejarah memiliki arti penting dalam pembentukan kesadaran dan wawasan kebangsaan. Arti penting ini dapat ditangkap dari makna edukatif dari pendidikan sejarah itu sendiri. Makna yang bisa ditangkap dari pendidikan sejarah adalah bahwa pendidikan sejarah bisa memberikan kearifan dan kebijaksanaan bagi yang mempelajarinya (Widja. 1989: 49).

Pendidikan ialah suatu proses pengembangan kepribadian seseorang, yang disebut juga proses pemanusiaan manusia (Soelaiman,1979 : 13). Hal ini berarti bahwa pendidikan ditujukan kepada pengembangan segenap segi kepribadian seseorang itu. Dengan pendidikan ingin dicapai perkembangan manusia yang menyeluruh dan proses pendidikan itu berlangsung terus dalam diri manusia dalam bentuk pendidikan diri sendiri. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana.

Tujuan yang telah dirancang dalam pendidikan dapat tercapai bila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Seperti yang diketahui bahwa dunia pendidikan saat ini tengah mengalami kemunduran. Menurut data dari laporan *Human Development Index* dari UNDP (*United Nations Development Programme*)

tahun 2005 sampai 2007, HDI Indonesia berada pada ranking 107 di bawah para kompetitor negara lain. Laporan *World Competitiveness Report* 2005 juga membuat kita prihatin. Peringkat daya saing Indonesia ternyata masih rendah. Indonesia berada pada ranking ke-58 dari 60 negara paling kompetitif di dunia yang di survei (Nugroho, 2008: 99-100). Berdasarkan data tersebut, bahwa sumber daya manusia Indonesia perlu ditingkatkan, salah satunya adalah melalui pendidikan.

Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk peningkatan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif. Pembelajaran yang efektif seharusnya lebih memberdayakan siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Dimyati dan Mujiono (2002: 44) bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak aktif mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Kegiatan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung bukan kegiatan satu arah dari guru ke siswa (*teacher centered*), melainkan kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa (*student centered*). Dalam hal ini peranan seorang guru dalam peningkatan proses pembelajaran juga diperhitungkan.

Seorang pendidik harus mengetahui bahwa profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Menurut Degeng dalam Sugiyanto (2008 : 5) daya tarik suatu mata pelajaran (pembelajaran) ditentukan oleh dua

hal pertama, oleh mata pelajaran itu sendiri dan kedua, oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu tugas profesional seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadikannya menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna.

SMA N 1 Ciwaringin merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang berada di Cirebon. Sekolah ini terletak di Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 39 Bringin Kecamatan Ciwaringin Cirebon. Dengan lokasinya yang cukup tenang, proses belajar mengajar di sekolah ini berlangsung dengan baik. Berdasarkan pengamatan pada saat observasi awal yang dilakukan di SMA N 1 Ciwaringin khususnya pada kelas XI IPS 1, ditemukan beberapa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Masalah pertama yang ditemukan adalah masalah yang berhubungan dengan siswa dimana konsentrasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran berkurang. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2007: 40) konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Di dalam belajar, mungkin juga ada perhatian sekadarnya tetapi tidak konsentrasi, maka materi yang masuk dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan tetapi tidak cukup kuat untuk membuat kesan yang hidup dan tahan lama. Selain konsentrasi berkurang, siswa juga memiliki sifat lupa. Setiap orang dapat lupa. Hasil pengamatan dari observasi awal menunjukkan, bahwa sehari sesudah para siswa mempelajari sesuatu bahan pelajaran atau mendengarkan suatu ceramah mereka banyak melupakan apa yang telah mereka peroleh selama jam pelajaran tersebut. Begitu seterusnya,

semakin lama semakin banyak pula yang dilupakan, walaupun mungkin tidak lupa secara keseluruhan.

Masalah kedua yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran sejarah di sekolah ini adalah masalah yang berkaitan dengan media dan sarana pembelajaran. Pengertian media sendiri menurut Briggs (1970) adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Sadiman, 2009: 6). Dari penjelasan ini, media dalam pembelajaran memegang peranan dan posisi yang penting karena lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berkaitan dengan masalah media, di SMA ini fasilitas-fasilitas sekolah masih kurang. Misal belum adanya ruang multimedia dan terbatasnya jumlah LCD. Sehingga tidak setiap mata pelajaran dapat menggunakan media ini dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Untuk dapat menggunakan media ini harus bergantian dengan mata pelajaran yang lain dan tidak semua guru mampu menggunakan media ini. Selain itu, penggunaan perpustakaan pun masih kurang dimanfaatkan oleh siswa. Hal ini dapat dilihat pada semakin menurunnya siswa meminjam buku-buku sejarah di perpustakaan sebagai sumber belajar.

Masalah ketiga yang ditemukan adalah masalah yang berhubungan dengan guru sebagai salah satu sumber dalam pembelajaran. Di SMA ini

pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah. Metode ceramah cenderung meminimalkan keterlibatan siswa sehingga guru nampak lebih aktif, dan siswanya lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik. Cara ini kadang-kadang membosankan, maka dalam pelaksanaanya memerlukan keterampilan tertentu agar gaya penyajiannya tidak membosankan namun menarik perhatian siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Solikhin, selaku guru pengampu mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS menunjukkan memang hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS belum mencapai maksimal. Meskipun ada siswa yang mampu memperoleh nilai yang tinggi, tetapi ada juga siswa yang mendapat nilai rendah. Jumlah siswa pada kelas XI IPS adalah 128 siswa, 48 siswa kelas XI IPS 1, 40 siswa kelas XI IPS 2 dan 40 siswa kelas XI IPS 3. Rata-rata ulangan harian sejarah yang diperoleh ketika observasi awal pada kelas XI IPS sebesar 69,29 dengan rata-rata kelas XI IPS 1 sebesar 66,96, kelas XI IPS 2 sebesar 70,01 dan kelas XI IPS 3 sebesar 71,03. Jumlah siswa yang tuntas pada ulangan harian 1 pada kelas XI IPS 1 sebanyak 23 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 25 siswa, kelas XI IPS 2 yang tuntas sebanyak 27 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 23 siswa dan kelas XI IPS 3 yang tuntas sebanyak 30 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa.

Memperhatikan kondisi tersebut, perlu kiranya diambil tindakan untuk meningkatkan hasil belajar pada kelas XI IPS 1. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar sejarah pada kelas XI IPS yaitu 70, sehingga dapat dinyatakan bahwa kelas XI IPS 1 belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar-mengajar dengan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010: 3). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru akan mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya. Berpedoman dari hal di atas diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mendorong siswa berperan aktif dalam berkompetisi dan memiliki keterampilan bekerja sama dalam mengembangkan sikap demokratis yang diperlukan dalam pembelajaran.

> Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Juga terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktekkan ketrampilan-ketrampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik dapat saling mengajar satu sama lain (Silberman, 2009: 2)

Pembelajaran aktif dapat dikembangkan ke dalam bermacam-macam tipe. Dalam penelitian ini yang ingin penulis terapkan adalah strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* (permainan bola guling). Teknik *college ball* ini digunakan untuk mengevaluasi keluasan materi yang telah dikuasai peserta didik dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi dan meringkas poin-poin kunci. Strategi ini menggunakan sebuah teknik untuk cara-cara membantu peserta didik mengingat ulang apa yang telah mereka pelajari, mengetes pengetahuan dan kemampuan sekarang. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa agar berani mengemukakan pendapat sekaligus menjawab pertanyaan sehingga pembelajaran di kelas menjadi aktif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik membuat skripsi dengan mengangkat judul; "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Ciwaringin Cirebon Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe College Ball.*"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang diajukan yaitu apakah dengan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Ciwaringin Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Ciwaringin Cirebon melalui strategi pembelajaran aktif tipe *college ball*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Siswa

a. Memberi suasana baru bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan memberi semangat baru dalam belajar.

b. Membantu mempermudah siswa dalam menguasai materi sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

c. Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.

2. Manfaat Bagi Guru

a. Peningkatan profesionalitas guru.

b. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran.

c. Menambah pengetahuan dan keterampilan guru mengenai strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* sehingga pada waktu tertentu dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran berikutnya.

3. Manfaat Bagi Sekolah

a. Diharapkan masyarakat lebih antusias untuk memasukkan anaknya ke sekolahan tersebut.

b. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai obyek belajar siswa.

c. Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat peningkatan hasil belajar sejarah siswa.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah sangat penting artinya karena berfungsi untuk memberi batasan ruang lingkup dan ini merupakan usaha peneliti dengan pembaca atau pihak-pihak yang terkait agar tidak terjadi kesalahpahaman atau *miss understanding*. Dalam penelitian ini yang perlu mendapatkan batasan istilah adalah :

1. Hasil Belajar Sejarah

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni, 2007 : 5). Hasil belajar disini adalah hasil tes belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA N 1 Ciwaringin Cirebon tahun ajaran 2010/2011.

2. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *College Ball*

College ball merupakan salah satu tipe dari strategi pembelajaran aktif. Strategi ini merupakan satu putaran pengulangan yang standar terhadap materi pelajaran. Dengan menggunakan strategi ini, seorang guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi dan meringkas poin-poin kunci.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar menurut Slameto (2010: 2) ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan disini baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya. Oleh karena itu, sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Misalnya, jika tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan

dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Menurut Sardiman (2007: 20) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan , serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi. Menurut Gagne dan Berliner dalam Anni (2007: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Morgan et. al menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman. Sedangkan Slavin menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tampak bahwa konsep tentang belajar meliputi perubahan tingkah laku yang terjadi karena didahului oleh proses pengalaman dan perubahan tingkah laku karena belajar bersifat relatif permanen.

b. Unsur-unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Menurut Gagne dalam Anni (2007: 4) beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pembelajar, yakni dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan
b. Rangsangan (stimulus), dapat berupa sinar, suara, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang.
c. Memori, berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.
d. Respon, yakni tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori.

c. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Dalyono (1997: 51) prinsip-prinsip belajar meliputi:

1. Kematangan Jasmani dan Rohani

Kematangan Jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berfikir, ingatan dan sebagainya.

2. Memiliki kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cakap, baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar.

3. Memiliki tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya.

4. Memiliki kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan maka akan didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Selain itu, banyak waktu dan tenaga yang terbuang dengan percuma.

5. Ulangan dan latihan

Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Sebaliknya belajar tanpa diulang hasilnya akan kurang memuaskan.

d. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Anni (2007: 5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Menurut Arikunto dan Jabar (2008 : 2), kesuksesan hasil belajar siswa dapat diketahui melalui kegiatan penilaian. Di balik dasar pemikiran tersebut terdapat pula anggapan bahwa upaya pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran adalah kunci keberhasilan untuk mencapai hasil belajar yang bukan hanya bersifat garis lurus atau linear, tetapi bisa bercabang dari faktor-faktor lain. Apabila digambarkan dalam bagan, hubungan antara keduanya dapat dilihat pada Gambar 1.

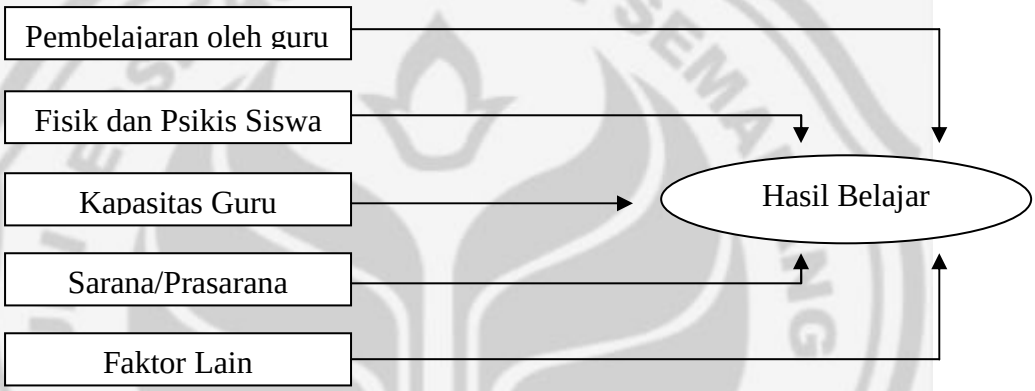

Gambar 1 Bagan Skematis Sistem/Program Pembelajaran

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (1997: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari diri orang yang belajar. Beberapa faktor tersebut antara lain:

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat,

sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan seseorang tersebut tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, maka semangat belajar pun akan kurang.

2) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik pada umumnya mudah dalam belajarnya dan hasilnya pun cenderung baik. Begitu juga dengan bakat memiliki pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Jika seseorang memiliki intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau hanya bakat saja.

3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari Sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, ia akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memeperoleh hasil yang kurang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternl yakni faktor yang berasal dari luar diri orang yang belajar. Beberapa faktor tersebut antara lain:

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, mentode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya dapat mempengaruhi kegairahan belajar.

f. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem Pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom (Anni, 2007: 7) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Misalnya pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* ini, siswa diharapkan memahami materi yang telah diberikan guru berupa penjelasan latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia dan menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia.

2. Ranah Afektif

Ranah Afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai, perasaan, dan emosi. Tingkatan-tingkatan aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. Misalnya pada penerapan strategi

pembelajaran aktif tipe *college ball* ini, siswa diharapkan mempunyai sikap yang tanggung jawab terhadap diskusi kelompok yang telah dibentuk guru, bekerjasama membuat pertanyaan dalam diskusi kelompok dan toleransi atau saling menghargai terhadap pendapat dari kelompok lain.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Tingkatan-tingkatan dari aspek ini yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas. Misalnya pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* ini, siswa diharapkan mampu menunjukkan rute perjalanan Jepang ke Indonesia dalam peta, mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

g. Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan yang ada dalam setiap evaluasi harus berdasarkan data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, maka dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru melakukan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
3. Untuk keperluan bimbingan konseling
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Menurut Darsono (2000, 110-111) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu:

1. Teknis Tes

   Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Menurut pola jawabannya, tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu tes Objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

2. Teknik Non Tes

   Pengumpulan informasi atau pengukuran hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar afektif.

h. Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah

Berkaitan dengan sejarah, menurut Garraghan dalam Wasino (2007: 5) definisi sejarah adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan kemudian mencatat, di dalam perhubungan sebab akibatnya dan masa perkembangannya, kegiatan-kegiatan/aktivitas-aktivitas manusia di masa lampau yang tertentu dalam waktu dan tempatnya, sosial di dalam sifat dan hakekatnya, dan yang mempunyai arti yang bersifat sosial.

Sejarah sebagai ilmu dapat berkembang dengan berbagai cara : 1) perkembangan dalam filsafat, 2) perkembangan dalam teori sejarah, 3) perkembangan dalam ilmu-ilmu lain, dan 4) perkembangan dalam metode sejarah (Kuntowijoyo, 1995 : 20). Sehingga perkembangan dalam sejarah selalu berarti bahwa sejarah selalu responsif terhadap kebutuhan masyarakat akan informasi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sejarah dalam suatu proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari proses belajar mengajar yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Sejarah sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik dalam semua tingkatan sekolah. Pelajaran sejarah sangat penting diajarkan kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa nasionalisme kepada bangsa Indonesia maupun untuk menunjukkan penghargaan terhadap jasa para pahlawan bangsa.

Mata pelajaran sejarah pada tingkat SMA diajarkan secara *separated*, maksudnya mata pelajaran sejarah diajarkan secara terpisah

dengan bidang studi sosial yang lain, seperti ekonomi, geografi maupun sosiologi. Sejarah berdiri sendiri sebagai suatu mata pelajaran dan hal ini berbeda dengan materi sejarah di tingkat SMP yang masih digabung dengan ilmu-ilmu sosial lain dan tergabung dalam mata pelajaran IPS terpadu. Tujuan pembelajaran sejarah secara umum adalah untuk mendorong siswa untuk berfikir kritis dan memanfaatkan pengetahuan masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Hasil belajar sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* pada siklus I dan siklus II.

2. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *College Ball*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Uno (2008: 3) adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Kemp (Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan

guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran (http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik taktik-dan-model-pembelajaran).

Dick dan Carey (1978) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, dan (5) kegiatan lanjutan (Uno, 2008: 3-7).

1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Secara spesifik, kegiatan ini dapat dilakukan melalui menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran atau melalui kegiatan apersepsi.

Kegiatan pendahuluan dalam penelitian ini adalah adanya tujuan pembelajaran khusus seperti yang tertuang dalam RPP siklus I yaitu peserta didik mampu untuk menjelaskan latar belakang masuknya

Jepang ke Indonesia dan mengidentifikasi birokrasi pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia.

2. Penyampain informasi

Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi yang akan disampaikan. Penyampaian informasi dalam penelitian ini adalah adanya penjelasan materi tentang proses interaksi Indonesia Jepang dan dampak pendudukan Jepang terhadap masyarakat di Indonesia.

3. Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar, artinya bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil jika peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Demikan juga dengan penerapan strategi aktif tipe *college ball* dimana siswa aktif dalam diskusi kelompok yang telah dibentuk oleh guru dan ada penguatan kembali terhadap mater-materi yang disampaikan guru.

4. Tes

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses

PERPUSTAKAAN UNNES

pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran dan dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktek, dalam hal ini setelah penerapan strategi pembelajaran aktif *college ball*, peserta didik mengerjakan tes evaluasi berupa 20 soal pilihan ganda.

5. Kegiatan lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam penelitian ini, kegiatan lanjutannya adalah pelaksanaan siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I. Perbaikan ini dilaksanakan dari rencana tindak lanjut (RTL) yang telah dibuat oleh guru dan peneliti.

b. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *College Ball*

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Sedangkan belajar aktif sendiri menurut Silberman (2009: xxii) adalah berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

Silberman dalam bukunya 101 strategi pembelajaran aktif menjelaskan aplikasi strategi pembelajaran aktif dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Membantu siswa aktif sejak dini, misalnya strategi membangun tim, strategi penilaian secara cepat, dan strategi melibatkan peserta didik.
2. Membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif meliputi pengajaran kelas penuh, merangsang diskusi kelas, pertanyaan terlalu singkat, belajar dengan cara bekerja sama, mengajar teman sebaya, belajar mandiri, belajar efektif, dan pengembangan kecakapan.
3. Belajar agar tidak lupa melalui strategi meninjau ulang, penilaian diri dan sentiment akhir.

Menurut Silberman (2009 : 239), *college ball* merupakan salah satu tipe dari strategi pembelajaran aktif yaitu strategi meninjau ulang. Salah satu cara paling meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Materi yang telah ditinjau (*review*) oleh peserta didik mungkin disimpan lima kali lebih kuat dari materi yang tidak ditinjau. Hal itu karena peninjauan memudahkan peserta didik untuk mempertimbangkan informasi dan menemukan cara-cara untuk menyimpannya dalam otak. Di samping menjadi aktif, mereka semua membuat tinjauan yang menyenangkan.

Strategi *college ball* adalah satu putaran pengulangan yang standar terhadap materi pelajaran. Strategi ini digunakan untuk

mengevaluasi keluasan materi yang telah dikuasai peserta didik dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi dan meringkas poin-poin kunci. Strategi ini menggunakan sebuah teknik untuk cara-cara membantu peserta didik mengingat ulang apa yang telah mereka pelajari, mengetes pengetahuan dan kemampuan sekarang. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa agar berani mengemukakan pendapat sekaligus menjawab pertanyaan sehingga pembelajaran di kelas menjadi aktif (Silberman, 2009: 251-252).

Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran *college ball* adalah sebagai berikut;

1. Kelompokkan peserta didik ke dalam tim yang terdiri atas tiga atau empat anggota. Masing-masing tim dimohon memilih nama sebuah lembaga (atau tim olah raga, perusahaan, mobil dan lain-lain) yang mereka wakili.
2. Berilah setiap peserta didik kartu indeks. Peserta didik akan memegang kartunya untuk menunjukkan bahwa mereka menginginkan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan. Format permainan adalah undian, setiap kali guru menyampaikan pertanyaan, setiap anggota tim dapat menunjukkan keinginannya untuk menjawab.
3. Jelaskan aturan-aturan berikut ini:
   a. Untuk menjawab pertanyaan angkat kartumu.
   b. Kamu dapat mengangkat kartumu sebelum pertanyaan secara penuh disampaikan jika kamu merasa mengetahui jawabannya. Segera setelah anda menginterupsi, pertanyaan dihentikan.
   c. Tim memberikan skor satu point untuk setiap respon anggota yang benar.

PERPUSTAKAAN UNNES

d. Ketika seseorang menjawab dengan salah, tim yang lain menjawab (mereka dapat mendengarkan seluruh pertanyaan jika tim yang lain menginterupsi bacaan).

4. Setelah semua pertanyaan dilontarkan, hitunglah skor keseluruhan dan umumkan pemenangnya.
5. Berdasarkan respon atas permainan, lakukan peninjauan ulang materi yang tidak jelas atau yang memerlukan penguatan kembali.

Penggunaan strategi *college ball* ini dapat divariasi dengan cara sebagai berikut :

a. Buatlah alternatif pertanyaan pada setiap tim sebagai ganti menggunakan format undian.
b. Gunakan permainan untuk mengetes apakah peserta didik dapat melaksanakan keterampilan secara benar daripada menjawab pertanyaan pengetahuan.

Penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* dalam pembelajaran di kelas memiliki kelebihan, yaitu dengan menggunakan strategi ini seorang guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Selain itu, guru juga dapat mengetahui apa yang ingin diketahui oleh siswa yang menyangkut materi yang sedang dipelajari. Strategi ini mampu membuat siswa untuk aktif secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pembelajaran di kelas menjadi hidup dan interaktif serta tidak monoton dan searah.

Menurut Silberman yang dikutip oleh Hartono (2008), beberapa keuntungan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* adalah pembelajaran dengan strategi tersebut berpusat pada anak didik (menitikberatkan pada keaktifan peserta didik), tercipta suasana yang menyenagkan, kesediaan dan kesiapan anak didik menerima pelajaran meningkat, serta menjadikan anak didik mampu mempertahankan stimulus dalam memori mereka dalam waktu yang lama. Selain itu, keunggulan strategi pembelajaran ini adalah 1) siswa merasakan bahwa pembelajaran menjadi milik mereka karena diberi kesempatan untuk berpartisipasi; 2) siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran; 3) dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan pendidik karena sangat dimungkinkan sesuatu yang dialami atau dibicarakan siswa belum diketahui oleh guru (http://edu-articles.com/strategi-pembelajaran-active-learning/).

Kelemahan yang dimiliki oleh strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* ini adalah membutuhkan waktu yang cukup banyak, sehingga dibutuhkan kecermatan dalam membagi waktu untuk tiap-tiap tahapan dalam pelaksanaan strategi ini. Selain itu, guru juga harus mampu mengkondisikan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

B. Kerangka Berpikir

Bidang studi sejarah merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SMA memiliki peran yang strategis dalam pendidikan. Namun, di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Ciwaringin ditemukan beberapa permasalahan dalam

pembelajaran sejarah yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Persepsi siswa yang beranggapan bahwa pelajaran sejarah tidak terlalu penting jika dibandingkan mata pelajaran lain, tidak menarik dan membosankan sehingga mereka kurang tertarik pada pembelajaran sejarah. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dengan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah strategi pembelajaran aktif tipe *college ball*. Melalui strategi pembelajaran ini, diharapkan siswa akan lebih antusias dan tertarik dalam belajar sejarah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

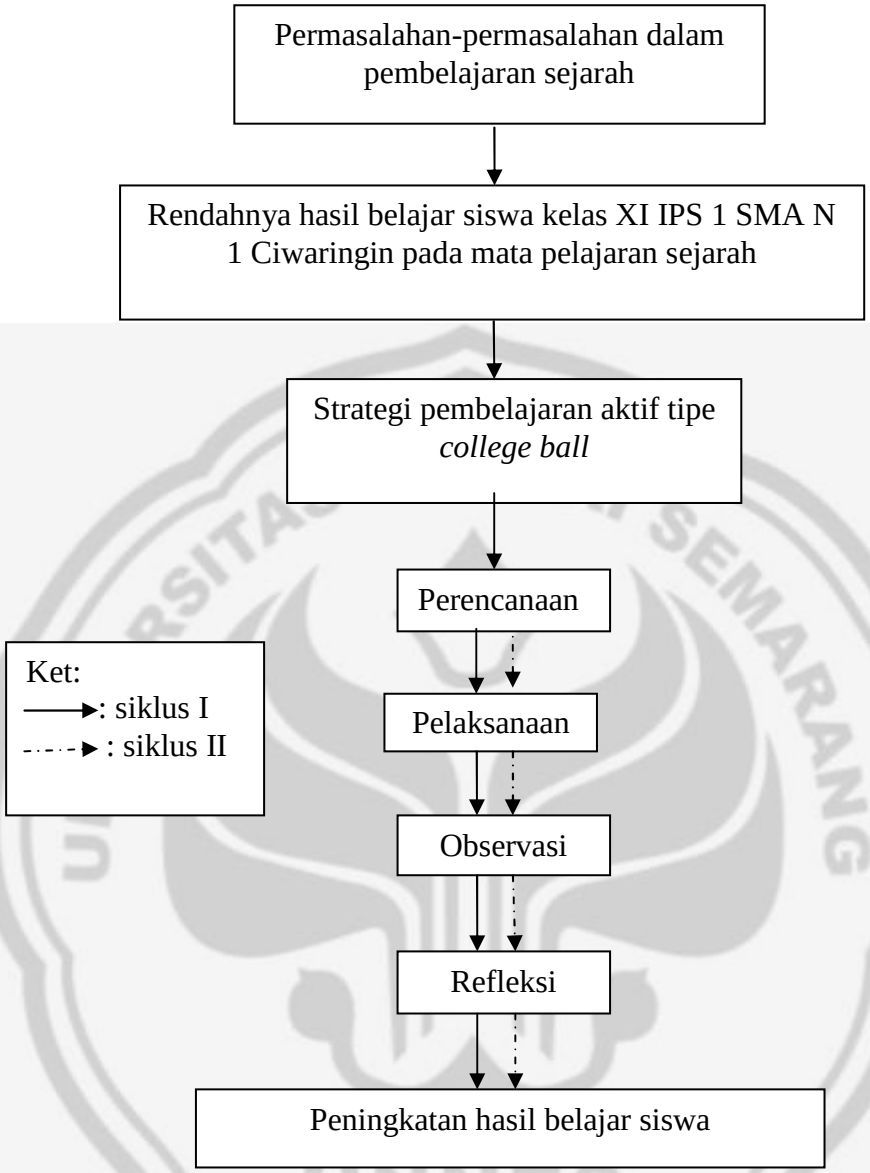

Gambar 2 Skema Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut : ”Melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* maka hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Ciwaringin Cirebon dapat ditingkatkan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian yang berjudul ”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Ciwaringin Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *College Ball* ” dilaksanakan oleh peneliti di SMA N 1 Ciwaringin yang berlokasi di Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 39 Bringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

B. Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Ciwaringin Cirebon yang berjumlah 48 orang yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Menurut informasi dari guru sejarah, siswa pada kelas tersebut memiliki hasil belajar yang rendah dibanding kelas lain. Sehingga peneliti memilih kelas tersebut untuk dijadikan sebagai subyek penelitian yang nantinya diharapkan dapat membantu kelancaran dalam proses pengambilan data dan prosedur kerja penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus ada 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan (observasi), dan refleksi. Prosedur kerja ini, secara garis besar dapat digambarkan dalam skema pada Gambar 3.

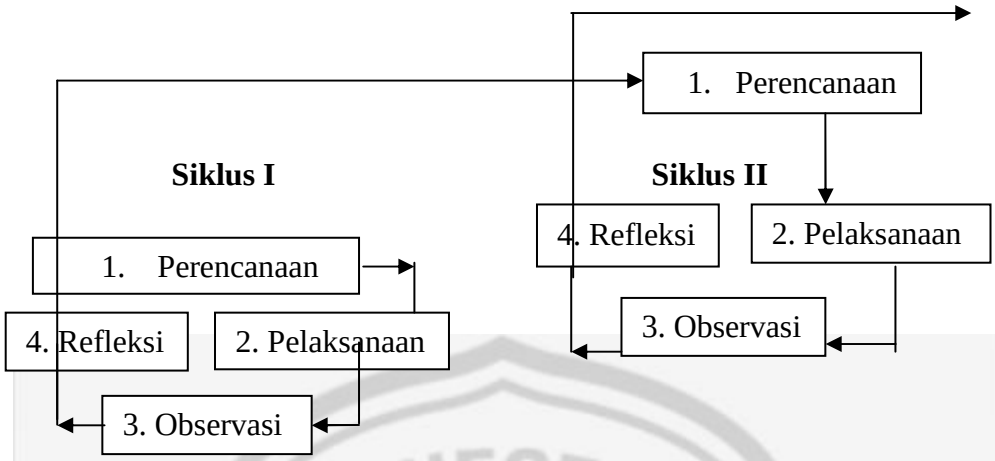

Gambar 3 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Mulyasa, 2009 : 73)

Secara rinci prosedur pelaksanaan tindakan untuk setiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Pelaksanaan siklus I

1) Perencanaan

a) Merancang skenario pembelajaran yang berupa rencana pembelajaran.

b) Mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan meliputi soal siklus I serta lembar pengamatan kinerja guru dan keaktifan siswa.

c) Peneliti mempersiapkan bahan ajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu kartu indeks dan lembar pertanyaan.

2) Pelaksanaan

a) Guru menyampaikan apersepsi.

b) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

c) Guru mendemonstrasikan/menjelaskan cara kerja dari strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* kepada siswa.

d) Guru membagi siswa ke dalam 12 kelompok sesuai dengan posisi tempat duduk, kelompok yang dibentuk dianggap heterogen karena yang menentukan posisi tempat duduk adalah guru.

e) Guru membagi kartu indeks kepada siswa. Kartu ini berguna untuk menyampaikan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan

f) Guru meminta masing-masing tim untuk membuat satu buah pertanyaan.

g) Guru meminta siswa untuk menyampaikan pertanyaan yang telah dibuat dengan menunjukkan kartu indeksnya dan memberikan kesempatan kepada tim lain untuk menjawab pertanyaan yang telah disampaikan dengan munujukkan pula kartu indeksnya.

h) Jawaban yang benar dinilai dengan mendapatkan poin dan jika jawaban salah pertanyaan dilemparkan kepada tim lain.

i) Setelah semua pertanyaan dilontarkan, hitung seluruh skor keseluruhan dan umumkan pemenangnya.

j) Guru memberikan respon atas permainan dan meninjau ulang kembali materi yang tidak jelas atau yang memerlukan penguatan kembali.

k) Guru memberikan *post-test* kepada siswa

l) Penutup yang diakhiri dengan pemberian motivasi kepada siswa dan pokok materi pertemuan berikutnya.

3) Pengamatan/Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengisi lembar observasi berupa lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa.

4) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan analisis hasil observasi dan hasil evaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Analisis dilakukan dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian-kejadian atau peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Hasil analisis dan refleksi digunakan untuk membuat rencana tindak lanjut (RTL). Jika ternyata tindakan perbaikan belum berhasil menjawab masalah yang menjadi kerisauan guru, maka hasil analisis data dan refleksi digunakan untuk merencanakan kembali tindakan perbaikan, bahkan bila perlu dibuat rencana baru. Siklus PTK akan berakhir, jika perbaikan sudah berhasil dilakukan (Wardhani, 2007: 2. 34).

b. Pelaksanaan siklus II

1) Perencanaan

a) Merancang skenario pembelajaran yang berupa rencana pembelajaran.

b) Mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan meliputi soal siklus II, lembar pengamatan kinerja guru dan keaktifan siswa.

c) Peneliti mempersiapkan bahan ajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu kartu indeks dan lembar pertanyaan.

2) Pelaksanaan

a) Guru menyampaikan apersepsi.

b) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

c) Guru mendemonstrasikan/menjelaskan cara kerja dari strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* kepada siswa.

d) Guru membagi siswa ke dalam 12 kelompok sesuai dengan posisi tempat duduk, kelompok yang dibentuk dianggap heterogen karena yang menentukan posisi tempat duduk adalah guru.

e) Guru membagi kartu indeks kepada siswa. Kartu ini berguna untuk menyampaikan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan

f) Guru meminta masing-masing tim untuk membuat satu buah pertanyaan.

g) Guru meminta siswa untuk menyampaikan pertanyaan yang telah dibuat dengan menunjukkan kartu indeksnya dan memberikan kesempatan kepada tim lain untuk menjawab pertanyaan yang telah disampaikan dengan munujukkan pula kartu indeksnya.

h) Jawaban yang benar dinilai dengan mendapatkan poin dan jika jawaban salah pertanyaan dilemparkan kepada tim lain.

i) Setelah semua pertanyaan dilontarkan, hitung seluruh skor keseluruhan dan umumkan pemenangnya.

j) Guru memberikan respon atas permainan dan meninjau ulang kembali materi yang tidak jelas atau yang memerlukan penguatan kembali.

k) Guru memberikan *post-test* kepada siswa

l) Penutup yang diakhiri dengan pemberian motivasi kepada siswa dan pokok materi pertemuan berikutnya.

3) Pengamatan/Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengisi lembar observasi berupa lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa.

4) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah analisis dan sisntesis serta induksi dan deduksi. Analisis dilakukan dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian-kejadian atau peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan (Wardhani, 2007: 2.33).

Pada tahap ini pengamat dan guru menetapkan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Apabila pelaksanaan siklus II telah menjawab masalah kerisauan guru dan mencapai indikator keberhasilan penelitian maka penelitian dapat dihentikan dan apabila

belum mencapai maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Siklus PTK akan berakhir, jika perbaikan sudah berhasil dilakukan.

D. Jenis Data dan Cara Pengumpulannya

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap kinerja guru dan keaktifan siswa. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan atau observasi

Pengamatan atau observasi dapat diartikan sebagai upaya pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang dijadikan bahan kajian untuk mendapat pengalaman dan data sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Pengalaman mengoptimalkan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar dan kebiasaan. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra (Arikunto, 2006:156)

Dalam penenelitian tindakan kelas ini, peneliti sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* (permainan bola guling). Adapun subjek yang diamati adalah guru dan siswa (lembar observasi terlampir).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2006 : 150).

Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar sejarah siswa setelah pembelajaran sejarah dengan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball*. Penelitian ini terdiri dua siklus, setiap akhir siklus diadakan tes evaluasi. Tes yang dilakukan berbentuk pilihan ganda dan berjumlah 20 soal dengan lima pilihan jawaban. Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan validitas isi atau *content validity*.

Sugiyono (2009: 182) menjelaskan bahwa untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi butir soal dengan materi yang telah diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Di samping kurikulum dapat juga diperkaya dengan melihat atau mengkaji buku sumber. Seorang guru memberi ujian di luar materi yang diajarkan berarti instrumen ujian tersebut tidak mempunyai validitas isi.

Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat indikator pembelajaran sebagai tolak ukur dan nomor butir (*item*) soal yang telah dijabarkan dari tujuan pembelajaran. Dalam uji validitas, semua soal evaluasi siklus dibuat

sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ciwaringin sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen soal evaluasi siklus telah memiliki validitas isi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 156). Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumen atau data-data yang mendukung penelitian yang meliputi data tentang siswa dan hasil belajar yang diperoleh serta foto-foto yang diambil saat penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara statistik deskriptif terhadap data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes evaluasi yang diberikan pada setiap akhir siklus. Data observasi tidak semuanya dilaporkan tetapi direduksi dan diseleksi kemudian data yang mendukung dilaporkan sedangkan data yang tidak mendukung tidak dipakai.

Dari data tersebut akan dianalisis menggunakan rumus :

a. Rata-rata kelas

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas pada masing-masing siklus menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

(Sumber: Wardhani, 2007: 5.19)

b. Ketuntasan belajar secara klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, 2010: 41)

c. Lembar observasi keaktifan siswa

Lembar observasi keaktifan siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data aktivitas siswa dianalisis menggunakan deskriptif persentase. Untuk menghitung persentasenya digunakan rumus:

$$\text{Tingkat keaktifan siswa (\% skor)} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

d. Lembar observasi kinerja guru

Lembar observasi kinerja guru digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data kegiatan guru pada saat menerapkan strategi pembelajarn aktif tipe *college ball*. Data diambil sekali dalam setiap siklus sehingga diperoleh gambaran perubahan kegiatan guru. Menghitung presentase skor kinerja guru, dapat menggunakan rumus sebagaimana untuk menghitung tingkat keaktifan siswa.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah nilai rata-rata yang ditetapkan dalam KKM yakni $\geq$ 70, dan ketuntasan belajar klasikal

minimal 75% dari seluruh siswa yang mencapai ketuntasan. Adapun alat ukurnya adalah dengan menganalisis presentase ketuntasan belajar siswa dari tes siklus yang telah dikerjakan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Ciwaringin Cirebon yang terletak di jalan Urip Sumohardjo No. 39 desa Bringin Kecamatan Ciwaringin Cirebon. SMA Negeri 1 Ciwaringin didirikan pada tahun pelajaran 2003/2004 sesuai dengan SK Penegrian SMA Negeri 1 Ciwaringin No 425 / KEP.357 – SIDIK / 2004 tepatnya pada tanggal 19 Juli 2003. SMA Negeri I Ciwaringin merupakan sekolah menengah terakreditasi A (amat baik) di Kabupaten Cirebon. SMA N I Ciwaringin terletak di daerah pedesaan dan sekelilingnya berupa persawahan.

a. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Ciwaringin

V isi:

"Unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa serta menghasilkan lulusan yang mampu bersaing pada tingkat Nasional dan Internasional".

M isi:

1. Menumbuhkan penghayatan dan semangat pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dalam budaya bangsa sebagai sumber kearifan.
2. Menumbuhkan keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada suluruh warga sekolah.

3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar Nasional dan Internasional
4. Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pendidikan serta institusi lain yang telah memiliki reputasi Nasional dan Internasional.

(Sumber: www.sman1ciwaringin.com).

SMA Negeri 1 Ciwaringin sebagai salah satu sekolah di kabupaten Cirebon selalu ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan lomba baik itu lomba akademik maupun non akademik yang diadakan oleh instansi terkait. Persaingan dengan sekolah-sekolah bonafit di kabupaten Cirebon tidak lantas menjadikan SMA Negei 1 Ciwaringin kalah dalam persaingan. Namun, hal itu justru menjadi sebuah motivasi tersendiri untuk semakin maju. Hal ini terbukti dari banyaknya prestasi yang telah diraih oleh SMA Negeri 1 Ciwaringin. Ada pun beberapa prestasi tersebut antara lain:

1. Prestasi akademik

a. Juara harapan 2 lomba pidato bahasa Cirebon tingkat Kabupaten Cirebon tahun 2005.

b. Juara harapan 1 lomba pidato bahasa Cirebon tingkat Kabupaten Cirebon tahun 2006.

c. Juara 1 lomba pidato bahasa Cirebon tingkat Kabupaten Cirebon tahun 2006.

PERPUSTAKAAN UNNES

2. Prestasi non akademik

a. Juara 2 kejuaraan pencak silat rektor UNIKU Cup 1 tingkat Wilayah III Cirebon tahun 2005.

b. Juara 3 kualifikasi PORPOV X tingkat Propinsi Jawa Barat tahun 2005.

c. Juara 1 dan 2 kualifikasi PORPOV XI tingkat Propinsi Jawa Barat tahun 2006.

d. Juara 2 kaligrafi putra tingkat Kabupaten Cirebon tahun 2006.

e. Juara 2 dan 3 MHQ putri tingkat Kabupaten Cirebon tahun 2006.

f. Lolos penyisihan kontes dangdut MITRA DIALOG (KDMD) Wilayah III Cirebon tahun 2006.

g. Juara 1 lomba lari 1500 m invitasi PASI tingkat Kabupaten Cirebon tahun 2007.

h. Juara 3 lomba lari 1500 m invitasi PASI tingkat Kabupaten Cirebon tahun 2007.

i. Juara 3 lomba lari 1500 m pop SMA tingkat Kabupaten Cirebon tahun 2007.

j. Lulus seleksi PASKIBRAKA tingkat Kabupaten Cirebon tahun 2007.

k. Juara 1 festival band "*PIALA ROCK ALTERNATIVE*" tingkat Kabupaten Cirebon tahun 2010.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

l. Juara 1 festival band "*PIALA DJARUM SUPER ROCK*" tingkat Kabupaten Cirebon tahun 2010.

m. Juara 3 sepak bola tingkat Wilayah III Cirebon tahun 2010.

(Sumber: www.sman1ciwaringin.com).

b. Sarana dan fasilitas yang ada di SMA N 1 Ciwaringin

SMA N 1 Ciwaringin selalu berusaha meningkatkan sarana dan fasilitas belajar guna memudahkan proses pembelajaran. Sarana dan fasilitas yang disediakan antara lain:

1. 16 ruang kelas yang terdiri atas 6 ruang kelas X, 5 ruang kelas XI dan 5 ruang kelas XII
2. 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer
3. 1 Ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 UKS, 1 ruang BK, dan 1 ruang OSIS
4. 1 Lapangan upacara/ lapangan basket.
5. 1 mushola
6. 2 tempat parkir
7. 3 kantin

PERPUSTAKAAN UNNES

Sampai pada saat penelitian ini dilaksanakan, SMA N 1 Ciwaringin masih dalam renovasi dan penambahan ruang kelas guna menampung siswa baru yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kelas X kini berjumlah 6 rombongan belajar, kelas XI terdiri atas 5 rombongan belajar yakni 3 rombongan belajar untuk program IPS dan 2 rombongan belajar

untuk program IPA. Sedangkan kelas XII terdiri atas 5 rombongan belajar yakni 3 rombongan belajar untuk program IPS dan 2 rombongan belajar untuk program IPA.

c. Guru dan Karyawan

Jumlah Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Ciwaringin dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1 Jumlah Guru SMA Negeri 1 Ciwaringin

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Status Guru
1.	S2	2	PNS
2.	S1	23	PNS
3.	S1	13	GTT

Sumber: Data dari petugas TU SMA N 1 Ciwaringin

Tabel 2 Jumlah Karyawan SMA Negeri 1 Ciwaringin

No.	Pegawai	Jumlah	PNS	PTT
1.	Kepala TU	1	1	-
2.	Staf TU	7	4	3
3.	Penjaga/pesuruh	4	-	4

Sumber: Data dari petugas TU SMA N 1 Ciwaringin

Jumlah guru yang ada sampai pada waktu penelitian ini dilaksanakan adalah 38 guru termasuk Kepala Sekolah. Sebanyak 25 guru merupakan PNS dan 13 guru tidak tetap. Selain itu, juga terdapat 2 Kepala TU, 7 staf TU, dan 4 penjaga/pesuruh.

d. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Ciwaringin

Jumlah siswa SMA Negeri 1 Ciwaringin dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Jumlah siswa SMA Negeri 1 Ciwaringin Tahun Pelajaran 2010/2011

No.	Kelas	Jurusan		Jumlah Siswa
		IPA	IPS	
1.	X	279 Siswa		279 siswa
2.	XI	103 siswa	128 siswa	231 siswa
3.	XII	84 siswa	143 siswa	227 siswa
Total jumlah siswa				737 siswa

Sumber: Data dari petugas TU SMA Negeri 1 Ciwaringin

Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 739 siswa dengan rincian kelas X sebanyak 279 siswa, kelas XI sebanyak 233 siswa yang terdiri atas 103 siswa IPA dan 130 siswa IPS. Sedangkan kelas XII berjumlah 227 siswa yang terdiri atas 84 siswa IPA dan 143 siswa IPS.

B. Kondisi Awal Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti mengenai kondisi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ciwaringin, diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil nilai ulangan harian semester II siswa kelas XI IPS 1 menunjukkan hanya mencapai 47,92% atau 23 siswa yang tuntas belajar, artinya bahwa sebanyak 52,8% atau 25 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran sejarah yang telah ditentukan yaitu 70. Hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Data Hasil Belajar Siswa XI IPS 1 Pra Siklus

No	Hasil belajar siswa	Pencapaian
1	Jumlah siswa kelas XI IPS 1	48 siswa
2	Nilai Tertinggi	78
3	Nilai Terendah	52
4	Nilai rata-rata	66,96
5	Jumlah siswa tuntas belajar	23
6	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	25
7	Persentase tuntas belajar	47,92%
8	Persentase tidak tuntas belajar	52,8%

Sumber: Data Hasil Penelitian 2011

Berdasarkan kondisi dan data awal tersebut dilakukan tindakan untuk membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar. Langkah yang diambil dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* yang diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siwa dalam pembelajaran sehingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam yaitu pada tanggal 16 Maret 2011 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan *(Planning)*

Pada siklus I guru menyampaikan materi mengenai latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia dan birokrasi pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia. Dalam tahap perencanaan guru melakukan berbagai langkah yaitu (1) merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball.* Adapun tujuan tersebut adalah tujuan akademik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan akademik difokuskan agar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 dan ketuntasan klasikal minimal 75 %. Tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* dapat menarik minat siswa untuk mempelajari sejarah dalam suasana menyenangkan dan kerjasama kelompok, (2) guru merencanakan skenario pembelajaran yang berupa rencana perbaikan pembelajaran, (3) guru merancang pembentukan kelompok yang terdiri dari empat siswa setiap kelompok, (4) guru menyiapkan media berupa kartu indeks dan lembar pertanyaan dan (5) guru merancang alat evaluasi yang diberikan kepada siswa untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* .

b. Pelaksanaan (*Acting)*

Kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran pada siklus pertama yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang

dibutuhkan dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan apersepsi sebagai upaya untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih siap belajar dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan pada pembelajaran siklus I. Selain itu, guru memotivasi siswa dengan menceritakan secara singkat latar belakang Jepang masuk ke Indonesia dan diselingi dengan tanya jawab untuk membuat suasana interaktif antara guru dan siswa sehingga pembelajaran berlangsung dua arah.

Kegiatan selanjutnya, guru menyampaikan prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* dengan membagi siswa ke dalam dua belas kelompok. Pembentukan kelompok sesuai dengan kelompok sesuai dengan posisi tempat duduk, kelompok yang dibentuk dianggap heterogen karena yang menentukan posisi tempat duduk adalah guru. Daftar nama kelompok pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 4. Guru membagi kartu indeks kepada siswa. Kartu ini berguna untuk menyampaikan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan. Kemudian guru meminta masing-masing tim untuk membuat tiga buah pertanyaan.

Setelah membuat pertanyaan selesai, guru meminta siswa untuk menyampaikan pertanyaan yang telah dibuat dengan menunjukkan kartu indeksnya dan memberikan kesempatan kepada tim lain untuk menjawab pertanyaan yang telah disampaikan dengan munujukkan

pula kartu indeksnya. Jawaban yang benar dinilai dengan mendapatkan poin dan jika jawaban salah pertanyaan dilemparkan kepada tim lain.

Setelah semua pertanyaan dilontarkan, guru menghitung seluruh skor keseluruhan dan mengumumkan pemenangnya. Guru memberikan respon atas permainan dan meninjau ulang kembali materi yang tidak jelas atau yang memerlukan penguatan kembali.

Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus I, guru memberikan tes evaluasi siklus I (lampiran 10) untuk mengukur hasil belajar siswa. Perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dan siklus I dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Data Hasil Belajar Siswa XI IPS 1 Siklus I

No.	Pencapaian	Pra siklus	Siklus I
1.	Nilai tertinggi	78	85
2.	Nilai terendah	52	60
3.	Rata-rata nilai	66,96	69,89
4.	% Ketuntasan belajar	47,92%	64,58%

Sumber: Data Hasil Penelitian 2011

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan tabel di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada akhir siklus I. Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data awal yaitu dari nilai rata-rata 66,96 menjadi 69,89 dan ketuntasan secara klasikal dari 47,92% menjadi 64,58%. Akan tetapi, ketuntasan belajar siklus I yang hanya mencapai 64,58% belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah

ditetapkan yaitu 75 % siswa belajar tuntas sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Pengamatan *(Observing)*

Tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* yaitu aspek keaktifan siswa dan kinerja guru.

1) Aspek Keaktifan Siswa

Pada saat pelaksanaan siklus I, secara umum proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* pada materi latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia dan birokrasi pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia sudah berjalan dengan baik. Semua siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ciwaringin hadir dalam pembelajaran sejarah pada siklus I. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* berjalan baik dan masing-masing kelompok mengerjakan tugas kelompoknya dengan baik. Situasi kelas pada pembelajaran dan diskusi kelompok belum kondusif, ada 18 siswa yang tidak mendengarkan dan 7 siswa tidak menjalankan tugas sesuai tanggung jawab.

Keaktifan siswa juga mulai terlihat pada saat pelaksanaan permainan *college ball* (permainan bola guling), setiap anggota

kelompok berusaha menjawab dan mendapatkan skor sebanyak-banyaknya untuk kemenangan kelompoknya meskipun tidak semua siswa berhasil menjawab pertanyaan. Pada siklus I, keaktifan siswa menjawab saat mendapat giliran bermain *college ball* dalam permainan baru mencapai 74,28%. Hal ini kemungkinan diakibatkan para siswa belum begitu jelas dan masih bingung dengan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* karena baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran sejarah di kelas ini. Lembar pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Kegiatan/ aspek yang diamati	Jumlah		Skor				
		siswa	%	1	2	3	4	5
1.	Kehadiran siswa	48	100					√
2.	Mendengarkan penjelasan guru	30	62,5			√		
3.	Interaksi siswa dalam kelompok saat menyusun pertanyaan	32	66,7			√		
4.	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain	29	60,4			√		
5.	Kerjasama dalam kelompok	45	93,7				√	
6.	Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh guru.	40	83,3				√	
7.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.	41	85,4				√	
Total skor		26						

Sumber: Data Hasil Penelitian 2011

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus I secara keseluruhan tingkat keaktifan siswa sebesar 74,28 % termasuk dalam kategori aktif

dengan jumlah skor 26 dari skor maksimal 35. Lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 15.

2) Aspek Kinerja Guru

Hal yang diamati oleh peneliti terhadap kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* pada siklus I terdiri dari empat kompetensi yang tersusun atas beberapa aspek (Tim penyusun buku pedoman PPL UNNES, 2011: 16-19). Keempat kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik terdiri atas pemahaman terhadap peserta didik, membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri, membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri, keterbukaan terhadap pendapat siswa, sikap sensitif terhadap kesukaran siswa, perancangan pembelajaran, perumusan indikator, ketepatan materi, penggunaan media, mengorganisasikan urutan materi, dan ketepatan alat evaluasi.

b. Kompetensi profesional meliputi penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kejelasan dalam penyajian materi, kemampuan mengelola kelas, dan ketepatan antara waktu dan materi pelajaran.

c. Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan mengembangkan potensi siswa (peserta didik), kemantapan untuk menjadi seorang

guru, kesetabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas/siswa, kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas/siswa, memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas/siswa, kewibawaan sebagai seorang guru, sikap keteladanan bagi peserta didik, berakhlak mulia sebagai seorang guru, kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib, sopan santun dalam pergaulan di sekolah, serta kejujuran dan tanggung jawab.

d. Kompetensi sosial terdiri dari kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, kemampuan berkomunikasi dengan guru-guru di sekolah, kemampuan berkomunikasi dengan staf TU, kemampuan berkomunikasi dengan pimpinan sekolah dan kesan umum kemapuan dalam bersosialisasi.

Data hasil observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kinerja guru selama proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, diperoleh data bahwa pada siklus I tingkat kemampuan guru dalam menguasai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* adalah 70,59 % termasuk kategori baik dengan perolehan jumlah skor 120 dari skor maksimal 170. Lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 16.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Tahap refleksi merupakan koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada

pada siklus I. Dari refleksi yang dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut : (1) masih banyak siswa pasif dalam bertanya kepada guru, dari 48 siswa hanya 10 siswa yang aktif bertanya; (2) guru masih canggung dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball.* Hal ini yang memungkinkan siswa masih bersifat pasif karena guru masih bingung dengan penerapan strategi pembelajaran ini dan baru pertama diterapkan; (3) berdasarkan hasil tes yang diberikan oleh guru pada siklus I siswa yang tuntas baru mencapai 64,58% sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75 % siswa belajar tuntas.

Belum tercapainya hasil belajar siswa pada siklus I dikarenakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* yang diterapkan cenderung baru, sehingga terdapat beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. Kebingungan siswa dalam menyusun pertanyaan pada saat diskusi kelompok.
2. Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan.
3. Kurangnya mengoptimalkan waktu dan suasana belajar di kelas yang ramai pada saat pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball*.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka peneliti sebagai observer dan guru sebagai sumber belajar berkolaborasi untuk

menyusun rencana tindak lanjut (RTL) dalam perbaikan pada siklus berikutnya. Rencana tindak lanjut tersebut antara lain:

1. Kesiapan siswa untuk membaca materi selanjutnya dan menyusun pertanyaan sebagai tugas individu di samping sebagai tugas kelompok.
2. Memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik dalam hal mengajukan ataupun menjawab pertanyaan di hadapan siswa yang lain serta memberikan *reward* berupa nilai.
3. Guru harus mampu mengoptimalkan waktu dengan baik dan mengkondisikan siswa secara keseluruhan, agar pelaksanaan strategi pembelajaran *college ball* berjalan lebih sistematis.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus I, indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai sehingga dilanjutkan ke siklus II. Siklus II dilaksanakan tanggal 23 Maret 2011 dengan alokasi waktu 2 X 45 menit. Pada siklus II materi yang disampaikan yaitu organisasi-organisasi pada masa pendudukan Jepang, bentuk-bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang dan dampak-dampak pendudukan Jepang di Indonesia. Secara umum kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning)*

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada siklus I. Sebelum proses pembelajaran pada siklus II dimulai, guru mengoreksi kekurangan yang ada pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II, guru berusaha untuk lebih menguasai strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* dalam penerapannya dapat berjalan dengan baik dan siswa-siswa pun dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Diharapkan dalam pelaksanaan siklus II suasana pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan tidak kaku sehingga keaktifan siswa, kerjasama dalam kelompok maupun hasil belajarnya dapat meningkat.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan yang dilakukan guru pada siklus II yaitu mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dan motivasi siswa dengan mengingatkan sedikit pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru juga menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari serta manfaat pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball.*

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi secara garis besar organisasi-organisasi pada masa pendudukan Jepang, bentuk-bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang dan dampak-dampak pendudukan Jepang di Indonesia. Pembelajaran dilanjutkan dengan membuat pertanyaan untuk masing-masing

kelompok. Guru mengorganisasikan kelompok yang telah dibentuk pada siklus I untuk bekerjasama dalam mengerjakan lembar pertanyaan.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, guru meminta kepada setiap kelompok untuk menyampaikan pertanyaan yang telah dibuat dengan menunjukkan kartu indeknsya dan kelompok lain diperbolehkan untuk menjawab pertanyaan yang telah disampaikan dengan menunjukkan pula kartu indeksnya jawaban yang benar mendapatkan point dan jika jawaban salah dilempar kepada tim lain. Setelah semua pertanyaan dilontarkan, guru menghitung skor keseluruhan dan mengumunkan pemenangnya. Guru memberikan respon atas permainan dan meninjau ulang kembali materi yang tidak jelas atau yang memerlukan penguatan kembali.

Strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* pada siklus II telah selesai. Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes evaluasi siklus II (lampiran 18) untuk mengukur hasil belajar siswa. Perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Data Hasil Belajar Siswa XI IPS 1 Siklus II

No.	Pencapaian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	78	85	95
2.	Nilai terendah	52	60	60
3.	Rata-rata nilai	66,96	69,89	76,56
4.	% Ketuntasan belajar	47,92%	64,58%	85,42%

Sumber: Data Hasil Penelitian 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari siklus I yaitu dari nilai 69,89 menjadi 76,56 dan ketuntasan secara klasikal dari 64,58% menjadi 85,42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar sejarah sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75 % siswa belajar tuntas.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada siklus II aspek yang diamati masih sama seperti siklus I, yaitu keaktifan siswa dan kinerja guru.

1) Aspek Keaktifan Siswa

Secara kualitas pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa yang hadir dalam pembelajaran mencapai 100 % atau siswa hadir semua. Selain itu siswa sudah memahami strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* sehingga suasana pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias. Tingkat kerjasama siswa dengan kelompok dalam membuat pertanyaan meningkat dan juga keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan untuk memperoleh skor yang tinggi meningkat dari siklus sebelumnya. Lembar pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Kegiatan/ aspek yang diamati	Jumlah		Skor				
		siswa	%	1	2	3	4	5
1.	Kehadiran siswa	48	100					√
2.	Mendengarkan penjelasan guru	40	83,3				√	
3.	Interaksi siswa dalam kelompok saat menyusun pertanyaan	45	93,7					√
4.	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain	40	83,3				√	
5.	Kerjasama dalam kelompok	43	89,6				√	
6.	Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh guru.	43	89,6				√	
7.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.	45	93,7				√	
Total skor		30						

Sumber: Data Hasil Penelitian 2011

Secara keseluruhan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus II mencapai 85,71%. Dalam arti keaktifan siswa pada siklus II meningkat 15,39% dibandingkan pada siklus I yang tingkat keaktifan siswa sebesar 74,28 %.

Analisis pengamatan terhadap aktifitas siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ciwaringin selama proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 23.

2) Aspek Kinerja Guru

Pengamatan terhadap kinerja guru pada siklus II masih sama seperti pada siklus I, hanya saja materinya yang berbeda. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran

aktif tipe *college ball* pada siklus II termasuk kategori sangat baik karena mencapai 84,12% (Lampiran 24) dan mengalami peningkatan daripada siklus I.

Kinerja guru dalam pembelajaran sejarah pada siklus II mengalami peningkatan yaitu: (1) kompetensi pedagogik meliputi aspek membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dan mengorganisasikan urutan materi; (2) kompetensi profesional meliputi kemampuan membuka pelajaran, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran dan kejelasan dalam penyajian materi; dan (3) kompetensi kepribadian yaitu kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas atau siswa yang juga mengalami peningkatan. Peningkatan kinerja guru tersebut karena guru mulai terbiasa dengan proses pembelajaran yang diterapkan sehingga pembelajaran berlangsung kondusif, menyenangkan dan meningkatkan keantusiasan siswa dalam belajar sejarah.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran sejarah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* pada siklus II telah mengalami peningkatan. Demikian juga nilai tes evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 69,89 dengan ketuntasan belajar klasikal 64,58%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 76,56 dengan ketuntasan belajar klasikal

85,42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar sejarah sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75 % siswa belajar tuntas.

D. Pembahasan

Pembahasan dalam PTK ini didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* mengalami peningkatan, baik dari segi hasil belajar siswa maupun keaktifan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* berusaha mengoptimalkan aktivitas siswa. Hal ini dapat terlihat dalam langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* yang tercermin selama proses pembelajaran yang didominasi oleh aktivitas siswa. Pembelajaran dilakukan dengan kelompok-kelompok kecil secara heterogen, yaitu siswa dengan kemampuan akademik yang telah diatur sesuai posisi tempat duduk sehingga siswa dapat bekerjasama dalam memecahkan masalah dan memahami materi. Melalui serangkaian kegiatan diskusi kelompok dan permainan *college ball* (bola guling), diharapkan siswa dapat memahami materi pendudukan Jepang di Indonesia. Pembelajaran strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* juga mengajarkan ketrampilan sosial dan demokrasi. Dengan adanya penghargaan terhadap kelompok dengan kinerja terbaik, juga merupakan salah satu motivasi bagi siswa untuk meningkatkan aktivitasnya selama proses

pembelajaran. Setiap kelompok bersaing untuk mendapatkan point tertinggi dalam kelas, hal ini memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok dan permainan *college ball* (bola guling) sehingga siswa juga termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran tersebut keterlibatan aktif siswa belum dapat berlangsung secara optimal. Dari hasil observasi pengamatan aktivitas siswa baru mencapai 74,28%. Siswa masih merasa malu untuk bertanya dan takut dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain sehingga lebih banyak siswa yang diam. Siswa juga belum bisa bekerjasama secara maksimal dalam diskusi kelompok serta belum memahami tata cara permainan *college ball* (bola guling) pada saat pelaksanaan permainan meskipun secara keseluruhan siswa merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran ini. Aktivitas belajar yang kurang maksimal disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* yang baru pertama kali diterapkan pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ciwaringin. Dari latar belakang tersebut kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran siklus II.

Dari hasil observasi aktivitas siswa siklus II diperoleh persentase tingkat keaktifan siswa meningkat menjadi 85,71%. Berdasarkan pengamatan pada siklus II siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas, tidak malu lagi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Siswa telah mampu berdiskusi secara tertib dan baik. Siswa juga banyak yang berani

menyampaikan maupun menanggapi hasil diskusi. Masing-masing kelompok terlihat berusaha keras agar kelompoknya menjadi pemenang. Pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan ini memberikan suasana yang menyenangkan, siswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran. Adanya permainan ini menjadikan siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam permainan ini terdapat unsur kompetisi antar kelompok, melalui persaingan ini siswa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Pemberian penghargaan pada prestasi kelompok yang memenangkan permainan ini juga memberikan motivasi sendiri bagi para siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran agar dapat memberikan yang terbaik untuk kelompoknya.

Hasil penilaian observasi kinerja guru selama proses pembelajaran siklus I guru terlihat masih canggung dalam penerapan model pembelajaran tersebut. Kinerja guru pada siklus I mencapai 70,59%, hal ini menunjukkan pembelajaran yang berlangsung termasuk dalam kriteria baik. Namun, hal ini perlu ditingkatkan lagi dengan perbaikan dalam siklus selanjutnya. Hal ini disebabkan kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan permainan yaitu suasana kelas menjadi ramai sehingga pengelolaan kelas yang baik sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, guru harus mampu membimbing dan mengkondisikan siswa dengan lebih baik. Pada siklus II, hasil observasi kinerja guru menunjukkan peningkatan menjadi 84,12%. Guru sudah lebih memahami dalam menerapkan model pembelajaran tersebut yang telah

dilaksanakan pada siklus I. Hasil observasi siklus II menunjukkan kinerja guru termasuk dalam kriteria sangat baik.

Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus I dan II berlangsung baik. Hal tersebut didukung oleh peningkatan aktivitas siswa dan kinerja guru sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas siswa dan kinerja guru dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4 Peningkatan Aktivitas Siswa dan Kinerja Guru dari Siklus I ke Siklus II

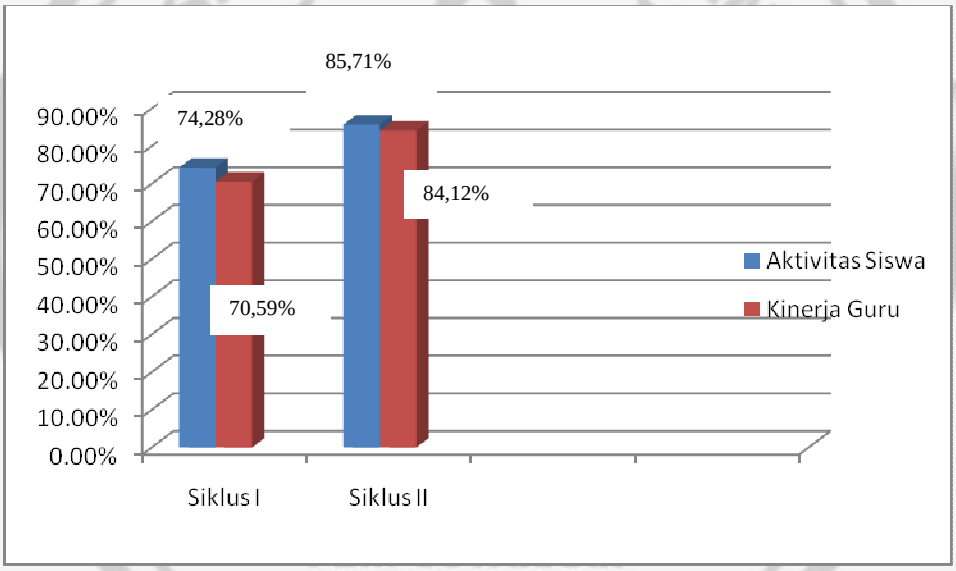

Sumber: Data Hasil Penelitian 2011

Hasil belajar tes evaluasi siklus I dapat diketahui adanya peningkatan dibanding sebelum dilaksanakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball*, tetapi ketuntasan belajar siklus I yang hanya mencapai 64,58% belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa belajar tuntas sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil belajar tes evaluasi siswa yang diperoleh pada siklus II meningkat, hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas siklus I sebesar

69,89 meningkat menjadi 76,56. Presentase ketuntasan belajar juga meningkat dari presentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 64,58% meningkat menjadi 85,42% pada siklus II. Dari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal tersebut dapat disajikan dalam gambar 5 dan 6.

Gambar 5 Data Nilai Rata-rata setelah Diterapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *College Ball*

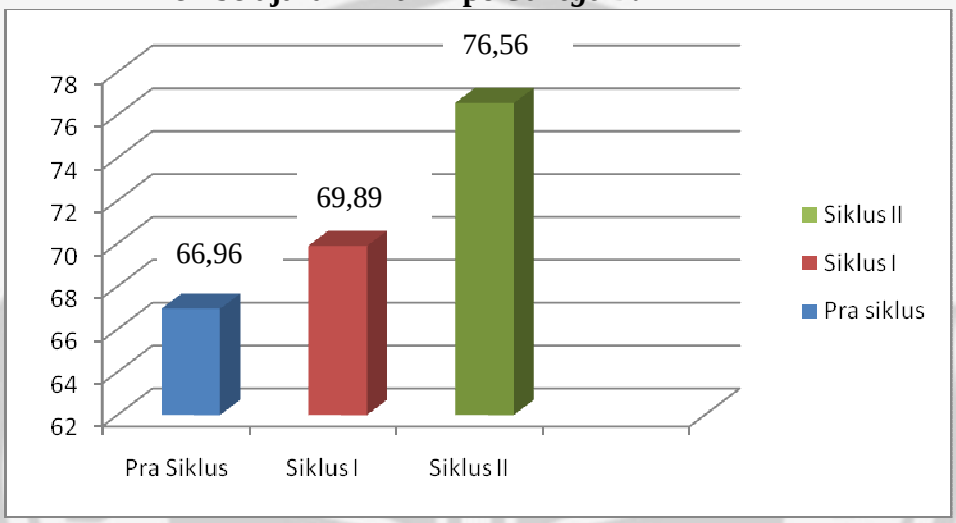

Sumber: Data Hasil Penelitian 2011

Gambar 6 Ketuntasan Belajar Klasikal Setelah Diterapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *College Ball*

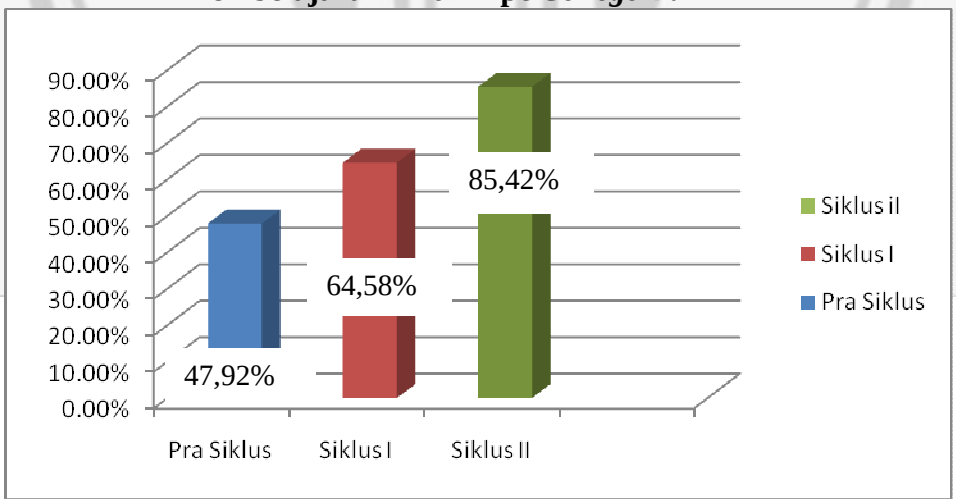

Sumber: Data Hasil Penelitian 2011

Peningkatan hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* juga diikuti tanggapan yang positif dari siswa terhadap strategi pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran siswa tampak senang dan antusias mengikuti permainan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari hasil pengamatan dan data yang diperoleh selama penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ciwaringin.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan observasi, penelitian, pembahasan, dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah melalui strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ciwaringin.

Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* diperoleh nilai rata-rata kelas 66,96 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 47,92%. Pada siklus I setelah diadakan penelitian tindakan kelas melalui strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* diperoleh nilai rata-rata 70,31 dengan persentase ketuntasan klasikal 64,58%. Pada siklus I nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal sudah meningkat, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya diadakan siklus II dan diperoleh data yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 76,56 dengan ketuntasan klasikal mencapai 85,42%. Pada siklus II terjadi peningkatan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar klasikal 75%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, penulis memberikan saran guna memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas KBM di sekolah.

PERPUSTAKAAN UNNES

1. Bagi guru sejarah, dapat menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta menjadikan pembelajaran sejarah yang menarik dan menyenangkan. Selalu memberikan sikap positif atau penghargaan kepada setiap aktivitas siswa pada proses pembelajaran sejarah, karena dapat memicu siswa untuk selalu belajar giat sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal serta mampu meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran maupun kerja kelompok.
2. Bagi siswa, lebih aktif dan berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat setelah mengetahui dan memahami strategi pembelajaran aktif tipe *college ball* dan lebih konsentrasi dan fokus pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang : UNNES Press.

Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (untuk Guru SD, SLB dan TK).* Bandung : Yrama Widya.

_____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (untuk Guru SMP, SMA dan MA).* Bandung : Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

_____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Dimyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hartono. 2008. *Strategi Pembelajaran Active Learning*. http://edu-articles.com/strategi-pembelajaran-active-learning/. (20 Februari 2011).

Herman. 2010. *SMA N 1 Ciwaringin.* Sman1ciwaringin.com (18 maret 2011)

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bentang *Budaya.*

Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nugroho, Riant. 2008. *Pendidikan Indonesia Harapan, Visi dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar proses.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Pusat Pengembangan PPL. 2010. *Pedoman PPL UNNES*. Semarang: Unnes Press.

Sadiman, Arief S. Dkk. 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Silberman, Mel. 2009. *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan Sarjuli et al. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Soelaiman, Darwis A. 1979. *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran*. Semarang : IKIP Semarang.

Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*. http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran. (20 Februari 2011).

Sugiyanto. 2008. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) : Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

Wardhani, Igak dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: UNNES Press.

Widja, I Gede. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : P2LPTK.

PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI IPS 1
SMA N 1 CIWARINGIN
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

WALI KELAS: M. ALI YALA, S. Pd

NO	NIS	NAMA	JENIS KELAMIN
1	091010127	A. Bustomi	L
2	091010084	Agus Salam	L
3	091010003	Aliyah	P
4	091010215	Asep Aditya	L
5	091010175	Ayu Wahyuni	P
6	091010217	Darmaji	L
7	091010135	Desi Azhari	P
8	091010139	Fendi Aryana	L
9	091010140	Frendi Ichsanudin	L
10	091010222	Gelar Ali Murti	L
11	101110278	Grage Dimas Nugraha	L
12	091010141	Hari Nursetiyanto	L
13	091010011	Iis Aisyah	P
14	091010142	Iis Fardilah	P
15	091010224	Imam Safi'i	L
16	091010185	Imrohati	P
17	091010188	Istiyani	P
18	091010144	Jafar Sodik	L
19	0910101229	Kardiya	L
20	091010189	Kurniya	P
21	0910101060	Maryana	P
22	091010060	Masrudi Hartono	L
23	091010191	Megawati	P
24	091010148	Mimin Asiningsih	P
25	091010105	Mukhamad Iqbal	L
26	091010016	Moh. Iqbal Awamirillah	L
27	091010193	Moh. Sukri	L

PERPUSTAKAAN UNNES

28	091010151	Muhammad Masrukhin	L
29	091010240	Nurhayati	P
30	091010241	Nurudin	L
31	091010113	Rahmat	L
32	091010243	Rasita	L
33	091010245	Rimayah	P
34	091010157	Roeti	P
35	091010074	Salamah	P
36	091010079	Siti Qoriah	P
37	091010207	Sri Haryati	P
38	091010077	Sri Rahayu	P
39	091010117	Sri Santi Yani	P
40	091010240	Sumiyana	P
41	091010252	Sumiyati	P
42	091010119	Suparjo	L
43	091010164	Susi Rosirih	P
44	091010165	Tanti Wulandari	P
45	091010035	Toto Suprapto	L
46	091010167	Vita Solikha	P
47	091010122	Weni Susanti	P
48	091010041	Yudi Prawira	L

L = 23
P = 25
Jumlah = 48

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 2

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN I (PRA SIKLUS)

SISWA KELAS XI IPS 1

SMA N 1 CIWARINGIN

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	A. Bustomi	70	Tuntas
2	Agus Salam	60	Tidak Tuntas
3	Aliyah	63	Tidak tuntas
4	Asep Aditya	60	Tidak tuntas
5	Ayu Wahyuni	64	Tidak tuntas
6	Darmaji	55	Tidak tuntas
7	Desi Azhari	60	Tidak tuntas
8	Fendi Aryana	61	Tidak tuntas
9	Frendi Ichsanudin	56	Tidak tuntas
10	Gelar Ali Murti	56	Tidak tuntas
11	Grage Dimas Nugraha	58	Tidak tuntas
12	Hari Nursetiyanto	67	Tidak tuntas
13	Iis Aisyah	72	Tuntas
14	Iis Fardilah	67	Tidak tuntas
15	Imam Safi'i	53	Tidak tuntas
16	Imrohati	69	Tidak tuntas
17	Istiyani	69	Tidak tuntas
18	Jafar Sodik	58	Tidak tuntas
19	Kardiya	69	Tidak tuntas
20	Kurniya	72	Tuntas
21	Maryana	74	Tuntas
22	Masrudi Hartono	69	Tidak tuntas
23	Megawati	61	Tidak tuntas
24	Mimin Asiningsih	75	Tuntas
25	Mukhamad Iqbal	68	Tidak tuntas
26	Moh. Iqbal Awamirillah	69	Tidak tuntas

PERPUSTAKAAN UNNES

27	Moh. Sukri	63	Tidak tuntas
28	Muhammad Masrukhin	70	Tuntas
29	Nurhayati	70	Tuntas
30	Nurudin	52	Tidak tuntas
31	Rahmat	70	Tuntas
32	Rasita	70	Tuntas
33	Rimayah	75	Tuntas
34	Roeti	74	Tuntas
35	Salamah	73	Tuntas
36	Siti Qoriah	70	Tuntas
37	Sri Haryati	71	Tuntas
38	Sri Rahayu	70	Tuntas
39	Sri Santi Yani	72	Tuntas
40	Sumiyana	73	Tuntas
41	Sumiyati	70	Tuntas
42	Suparjo	66	Tidak tuntas
43	Susi Rosirih	78	Tuntas
44	Tanti Wulandari	70	Tuntas
45	Toto Suprapto	70	Tuntas
46	Vita Solikha	76	Tuntas
47	Weni Susanti	73	Tuntas
48	Yudi Prawira	63	Tidak tuntas
	∑X =	3.214	

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sejarah,

Solihin, S.Pd.
NIP. 197802022006041013

Ciwaringin, Maret 2011
Peneliti,

Imah Nurhalimah
NIM. 3101407086

Lampiran 3

ANALISIS HASIL ULANGAN HARIAN I (PRA SIKLUS)

Keterangan:

Nilai tertinggi : 78

Nilai terendah : 52

Siswa tuntas : 23

Siswa tidak tuntas : 25

Analisis data

1. Rata-rata kelas

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{3214}{48}$$

$$= 66{,}96$$

2. Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Tingkat ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{48} \times 100\%$$

$$= 47{,}92\%$$

3. Ketidaktuntasan belajar klasikal

$$\text{Tingkat ketidaktuntasan belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang tidak tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{48} \times 100\%$$

$$= 52{,}08\%$$

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 4

DAFTAR KELOMPOK BELAJAR
KELAS XI IPS I
SMA N I CIWARINGIN

KELOMPOK 1	KELOMPOK 2
Desi Azhari Nurhayati Sri Santi Yani Weni Susanti	Iis F. Roeti Salamah Sumiyana
KELOMPOK 3	**KELOMPOK 4**
Susi Rosiri Mimin Asingsi Tanti Wulandari Vita Solikha	Sumiyati Sri Haryati Agus Salam Toto Suprapto
KELOMPOK 5	**KELOMPOK 6**
Ayu Wahyuni Kurniya Maryana Rimaya	Iis Aisyah Imrohati Istiyani Siti Qoriah
KELOMPOK 7	**KELOMPOK 8**
Aliyah Sri Rahayu Jafar Sodik Fendi Ichyanudin	Ahmad Bustomi Fendi Aryana Masrudi Hartono Moh. Masrukhin
KELOMPOK 9	**KELOMPOK 10**
Yudi Iqbal Rahmat Darmaji	Soeparjo Gelar A. M. Grage D. N. Moh. Iqbal A.
KELOMPOK 11	**KELOMPOK 12**
Asep A Imam S. Kardiah Rasita	Hari N. Moh. Sukri Megawati Nurudin

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 5 **KARTU INDEKS**

KARTU INDEKS
Kelompok :
Skor :

KARTU INDEKS
Kelompok :
Skor :

KARTU INDEKS
Kelompok :
Skor :

KARTU INDEKS
Kelompok :
Skor :

KARTU INDEKS
Kelompok :
Skor :

KARTU INDEKS
Kelompok :
Skor :

KARTU INDEKS
Kelompok :
Skor :

KARTU INDEKS
Kelompok :
Skor :

KARTU INDEKS
Kelompok :
Skor :

KARTU INDEKS
Kelompok :
Skor :

KARTU INDEKS
Kelompok :
Skor :

KARTU INDEKS
Kelompok :
Skor :

Lampiran 6

LEMBAR PERTANYAAN

Kelas : XI IPS 1
Sekolah : SMA N 1 Ciwaringin
Kelompok :
Nama/No. Abs :

1. ( )
2. ( )
3. ( )
4. ( )

NO	Daftar Pertanyaan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

LEMBAR JAWABAN

NAMA :
NO. ABSEN :
KELAS :

1	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
2	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
3	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
4	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
5	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
6	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
7	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
8	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
9	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
10	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
11	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
12	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
13	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
14	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
15	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
16	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
17	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
18	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
19	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**
20	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 8

SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 1 Ciwaringin
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : X1/2
Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/
2.3.Menganalisis Proses Intraksi Indonesia-Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia	• Latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia • Birokrasi pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia	• Mendeskripsikan latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia dan birokrasi pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia melalui strategi pembelajaran aktif tipe *college ball*	• Menjelaskan latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia • Mengidentifikasi birokrasi pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia	Teknik / bentuk instrument : Tes tertulis (soal pilihan ganda)	2x45 menit	• Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga (hal. 223-230) • Lembar Kegiatan Siswa Program IPS semester II

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/
						Kahin, George Mc Turnan. 1995. *Refleksi Pergumulan Lahirnya Republik Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*. Yogyakarta: UNS Press (hal. 129-170). • Utomo, Budi Cahyo. 1995. *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia dari Kebangkitan hingga Kemerdekaan.* Semarang: IKIP Semarang Press (hal. 173-199)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/
	• Organisasi-organisasi pada masa pendudukan Jepang • Bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang • Dampak pendudukan Jepang di Indonesia	• Menganalisis organisasi-organisasi pada masa pendudukan Jepang, bentuk perlawanan rakyat Indonesia dan dampak pendudukan Jepang di Indonesia melalui strategi pembelajaran aktif tipe *college ball*	• Menganalisis oraganisasi-organisasi pada masa pendudukan Jepang • Menjelaskan bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang • Mendeskripsikan dampak pendudukan Jepang di Indonesia	Teknik / bentuk instrument : Tes tertulis (soal pilihan ganda)	2x45 menit	• Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga (hal. 223-230) • Lembar Kegiatan Siswa Program IPS semester II • Kahin, George Mc Turnan. 1995. *Refleksi Pergumulan Lahirnya Republik Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*. Yogyakarta: UNS Press (hal. 129-170).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/
						• Utomo, Budi Cahyo. 1995. *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia dari Kebangkitan hingga Kemerdekaan.* Semarang: IKIP Semarang Press (hal. 173-199)

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sejarah,

Solihin, S.Pd.
NIP. 197802022006041013

Ciwaringin, Maret 2011
Peneliti,

Imah Nurhalimah
NIM. 3101407086

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 9

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah : SMA N 1 Ciwaringin

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia sejak Masuknya Pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar : 2.3. Menganalisis Proses Interaksi Indonesia Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia

Indikator : - Menjelaskan latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia

- Mengidentifikasi birokrasi pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia

Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menjelaskan latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia

- Mengidentifikasi birokrasi pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia

B. Materi Pembelajaran

- Latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia
- Birokrasi pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia

  (materi terlampir)

C. Strategi Pembelajaran

- Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *college ball*

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi Kelompok

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	• Guru mengucapkan salam • Guru mengucapkan password yang telah disepakati untuk setiap pertemuan. Passwordnya: Guru bertanya: "Apa kabar hari ini?" • Motivasi: "Hidup adalah perjuangan, sudah sepantasnya kita berusaha semaksimal mungkin demi	• Siswa menjawab salam. • Siswa menjawab:"Baik, sehat, dan semangat selalu!!!!"	10 menit

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	mencapai cita-cita yang ingin kita gapai dan jangan lupa berdoa sebagai salah satu kunci kesuksesan. • Guru mengisi agenda dan presensi	• Sembari menunggu guru mengisi presensi dan menyiapkan peralatan siwa menyiapkan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini.	
Kegiatan Inti ***Eksplorasi***	• Guru menjelaskan tentang materi yang sebelumnya akan dibahas karena akan dilanjutkan pada pertemuan kali ini. • Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. • Guru membentuk kelompok menjadi 12 kelompok. • Guru menjelaskan tugas kelompok dalam permainan *college ball*	• Siswa berusaha untuk memperhatikan dan memahami penjelasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru. • Masing-masing kelompok memilih ketua kelompoknya dan memberi nama kelompok	50 menit
Elaborasi	• Guru memberikan kartu indeks yang berguna untuk menyampaikan atau menjawab pertanyaan dan memberikan lembar pertanyaan kosong. • Guru meminta siswa untuk membuat tiga pertanyaan pada	• Masing-masing kelompok membuat tiga pertanyaan • Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas • Siswa melakukan tanya jawab sampai semua pertanyaan dilontarkan.	

	masing-masing kelompok. • Guru meminta siswa untuk menyampaikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada tim lain untuk menjawab pertanyaan • Jawaban yang benar mendapatkan point dan jawaban salah dilempar kepada tim lain dan begitu seterusnya. • Guru memandu jalanya pembelajaran agar dapat berjalan lancar dan sesuai rencana		
Konfirmasi	• Guru memberikan penilaian secara lisan terkait keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. • Guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menumbuhkan semangat siswa terkait materi di atas ataupun tentang sejarah secara keseluruhan agar semangat dalam belajar dan melakukan kajian-kajian terhadap materi tersebut ataupun materi yang lain.	• Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi untuk menemukan hikmah yang terkandung dalam materi dan pembelajaran di atas. • Menilai apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan telah berjalan baik, apa saja kekurangannya dan apa sajakah yang baik untuk dilaksanakan lagi.	
Kegiatan Penutup	• Guru memberikan *post test* kepada siswa • Bersama-sama melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dibahas.	• Siswa mengerjakan soal *post test* • Bersama-sama melakukan refleksi dan menyimpulkan	30 menit

	• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya agar siswa dapat mempersiapkan bahan ataupun segala sesuatunya • Guru mengakhiri pelajaran, memotivasi siswa untuk belajar di rumah, mengucapkan salam dan keluar dari ruangan.	materi yang telah dibahas. • Siswa mencatat dan mendengarakan tugas secara benar yang dijelaskan dan diberikan oleh guru. • Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menjawab salam	

F. Sumber Belajar

- Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga (hal. 223-230)
- Lembar Kegiatan Siswa Program IPS semester II
- M, Tarunasena. 2009. *Sejarah SMA/MA Untuk Kelas XI Semester 1&2 Program IPS BSE*. Jakarta: Depdiknas
- Suwito, Triyono. 2009. *Sejarah SMA/MA Program IPS Kelas XI BSE*. Jakarta: Depdiknas
- Utomo, Budi Cahyo. 1995. *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia dari Kebangkitan hingga Kemerdekaan.* Semarang: IKIP Semarang Press (hal. 173-199)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

G. Penilaian

1. Teknik

   - Tes Tertulis

2. Bentuk instrumen

   - Soal Pilihan Ganda (terlampir)

   - Unjuk kerja berbentuk diskusi kelompok

3. Contoh instrumen

   - Jelaskan alasan Jepang memilih Indonesia sebagai daerah jajahannya?

Lembar Penilaian Diskusi Kelompok

Hari/Tanggal : …….

Topik diskusi/debat : ……..

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama kelompok/ peserta didik	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2	Kerjasama kelompok			
3	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Peserta didik				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah,

Solihin, S.Pd.

NIP. 197802022006041013

Ciwaringin, Maret 2011

Peneliti,

Imah Nurhalimah

NIM. 3101407086

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran Materi

A. Latar Belakang dan Proses Pendudukan Jepang (1942 – 1945)

Admiral Chuichi Nagumo memimpin armada yang ditugaskan menyerang Pearl Harbour. Hari minggu pagi tanggal 7 Desember 1941, 360 pesawat terbang yang terdiri dari pembom pembawa torpedo serta sejumlah pesawat tempur diberangkatkan dalam dua gelombang. Pengeboman Pearl Harbour ini berhasil menenggelamkan dua kapal perang besar serta merusak 6 kapal perang lain. Selain itu pemboman Jepang tesebut juga menghancurkan 180 pesawat tempur Amerika. Lebih dari 2.330 serdadu Amerika tewas dan lebih dari 1.140 lainnya luka-luka. Namun tiga kapal induk Amerika selamat, karena pada saat itu tidak berada di Pearl Harbour.

Tanggal 8 Desember 1941, Kongres Amerika Serikat menyatakan perang terhadap Jepang. Perang Pasifik ini berpengaruh besar terhadap gerakan kemerdekaan negara-negara di Asia Timur, termasuk Indonesia. Tujuan Jepang menyerang dan menduduki Hindia-Belanda adalah untuk menguasai sumber-sumber alam, terutama minyak bumi, guna mendukung potensi perang Jepang serta mendukung industrinya. Jawa dirancang sebagai pusat penyediaan bagi seluruh operasi militer di Asia Tenggara, danSumatera sebagai sumber minyak utama.

Gerakan invasi militer Jepang cepat merambah ke kawasan Asia Tenggara. Pada bulan Januari-Februari 1942, Jepang menduduki Filipina,

Tarakan (Kalimantan Timur), Balikpapan, Pontianak, dan Samarinda. Pada bulan Februari 1942 Jepang berhasil menguasai Palembang.

Untuk menghadapi Jepang, Sekutu membentuk Komando gabungan. Komando itu bernama ABDACOM (American British Dutch Australian Command). ABDACOM dipimpin oleh Jenderal Sir Archibald Wavell dan berpusat di Bandung. Pada tanggal 1 Maret 1942 Jepang berhasil mendarat di Jawa yaitu Teluk Banten, di Eretan (Jawa Barat), dan di Kragan (Jawa Timur). Pada tanggal 5 Maret 1942 kota Batavia jatuh ke tangan Jepang. Akhirnya pada tanggal 8 Maret 1942 Belanda secara resmi menyerah kepada Jepang.

Upacara penyerahan kekuasaan dilakukan pada tanggal 8 Maret 1942 di Kalijati, Subang, Jawa Barat. Dalam upacara tersebut Sekutu diwakili oleh Gubernur Jenderal Tjarda van Starkenborgh dan Jenderal Ter Poorten, sedang Jepang diwakili oleh Jenderal Hitoshi Imamura. Dengan penyerahan itu secara otomatis Indonesia mulai dijajah oleh Jepang.

Kebijakan Jepang terhadap rakyat Indonesia pada prinsipnya diprioritaskan pada dua hal, yaitu:

1. menghapus pengaruh-pengaruh Barat di kalangan rakyat Indonesia, dan
2. memobilisasi rakyat Indonesia demi kemenangan Jepang dalam Perang Asia Timur Raya.

Politik imperialisme Jepang di Indonesia berorientasi pada eksploitasi sumber daya alam dan manusia. Jepang melakukan eksploitasi sampai tingkat

pedesaan. Dengan berbagai cara, Jepang menguras kekayaan alam dan tenaga rakyat melalui janji-janji maupun kekerasan.

Pada mulanya, propaganda Jepang kedengaran seperti perbaikan dibandingkan dengan pemerintahan Belanda. Setelah itu, pasukan-pasukan Jepang mulai mencuri makanan dan menangkapi orang untuk dijadikan pekerja paksa, sehingga pandangan bangsa Indonesia terhadap mereka mulai berbalik

B. Pemerintahan pada Zaman Pendudukan Jepang

Masa pendudukan Jepang berbeda dengan masa penjajahan Belanda. Pada penjajahan Belanda pemerintahan dipegang oleh pemerintahan sipil. Sedangkan masa Jepang dipimpin oleh militer. Dalam pelaksanaan sistem pemerintahan ini, kekuasaan atas wilayah Indonesia dipegang oleh dua angkatan perang yaitu angkatan darat (*Rikugun*) dan angkatan laut (*Kaigun*). Masing-masing angkatan mempunyai wilayah kekuasaan, dalam hal ini Indonesia dibagi menjadi tiga wilayah kekuasaan, yaitu:

1. Daerah Jawa dan Madura diperintah oleh angkatan darat (*Rikugun*) dengan pusatnya di Batavia (Jakarta).
2. Daerah Sumatra dan Semenanjung Tanah Melayu diperintah oleh Angkatan Darat (Rikugun) dengan pusatnya di Singapura.
3. Daerah Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Irian diperintah oleh Angkatan Laut (Kaigun) dan berkedudukan di Makassar (Ujungpandang).

Lampiran 10

SOAL EVALUASI SIKLUS I

Mata Pelajaran : Sejarah
Materi Pokok : Latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia dan birokrasi pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia
Kelas/ semester : XI/ II

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada lembar jawaban yang tersedia !

1. 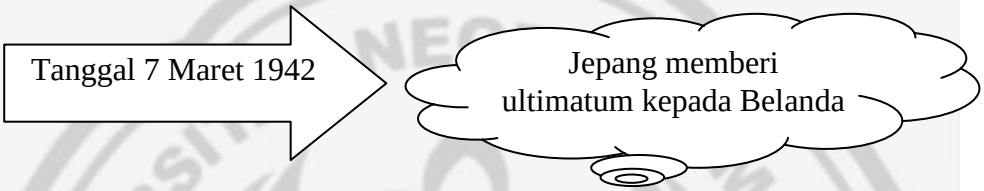

   Apa yang akan dilakukan Jepang jika Belanda tidak mematuhinya?...
   a. Menyerang Bandung dari udara
   b. Membuat Bandung lautan api
   c. Memaksa Jend. H. Ter Poorten datang ke Kalijati
   d. Memaksa Belanda menyetujui tanpa kapitulasi
   e. Menangkap Gubernur Jenderal Belanda

2. Nama lain dari angkatan Laut Jepang adalah….
   a. Shogun
   b. Rikugun
   c. Kenpetai
   d. Kaigun
   e. Kimigayo

3. Kota ini merupakan pengahasil minyak yang utama di Indonesia dan sebagai sasaran penyerbuan Jepang yang pertama. Nama kota tersebut adalah….
   a. Samarinda
   b. Banjarmasin
   c. Kotabangun
   d. Balikpapan
   e. Tarakan

4. Reaksi dari pasukan sekutu terhadap tindakan Jepang yang melakukan ekspansi ke Asia Tenggara adalah….
   a. Membentuk pasukan ABDACOM
   b. Mengadakan perundingan dengan Jepang
   c. Meninggalkan wilayah Asia tenggara
   d. Memberi kemerdekaan bagi Negara-negara jajahannya
   e. Mendirikan pangkalan militer baru di wilayah Asia Tenggara

5. Latar belakang Jepang menyerang pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat yang berada di Pearl Harbour adalah….
   a. Ingin menguji kekuatan tentara Jepang
   b. Ingin menguasai Negara-negara jajahan Amerika Serikat
   c. Khawatir terhadap kemungkinan AS menyerang Jepang
   d. Ingin menguasai Pulau Hawai
   e. Ingin segera memenangkan perang dunia II

6.

   Bagaimana dampak dari peristiwa di atas bagi pemerintahan Jepang?...
   a. Kekuasaan tertinggi di tangan Shogun
   b. Bentuk pemerintahan menjadi Republik
   c. Kekuasaan tertinggi di tangan rakyat
   d. Jepang diperintah oleh seorang presiden
   e. Kekuasaan Jepang kembali ke tangan Tenno (Kaisar)

7. Penguasa daerah Kalimantan, Sulawesi dan Maluku pada masa pendudukan Jepang adalah….
   a. Gunseibu
   b. Kaigun
   c. Rikugun
   d. Shogun
   e. Taiso

8. Perang pasifik yang dilancarkan oleh Jepang bertujuan untuk…..
   a. Mempermudah gerakan Jepang ke Asia
   b. Melancarkan perekonomian Jepang ke Asia
   c. Mengusir penjajah Barat
   d. Menyelamatkan Asia dari penindasan bangsa Barat
   e. Memimpin bangsa Asia menghancurkan kekuatan bangsa Barat

9. Untuk memperketat penjagaan di desa-desa, pemerintahan Jepang membentuk kesatuan desa yang kemudian hari disebut ”rumah tangga”, yakni ....
   a. Bogodan
   b. Konen Hokukudan
   c. Seisyinta
   d. Pembela Tanah Air
   e. Tonarigumi

10. Pendudukan atas Palembang oleh pasukan Jepang mempunyai arti yang strategis, yakni….
    a. Palembang merupakan kota besar yang perlu ditaklukkan karena para pejuang Indonesia sebagian besar berasal dari sana
    b. Untuk memisahkan antara Batavia yang menjadi pusat kedudukan Belanda di Indonesia dengan Singapura sebagai pusat kedudukan Inggris
    c. Kota Palembang lebih mudah ditaklukkan daripada kota Tarakan
    d. Palembang mempunyai sumber daya manusia tang besar yang bisa bebas dieksploitasi
    e. Belanda mengabaikan Palembang karena jauh dari pusat kedudukannya

11. Dinas Polisi Rahasia bentukan pemerintahan militer Jepang yang terkenal sangat kejam adalah ....
    a. Kempetai
    b. Seikerei
    c. Gunseikan
    d. Syodanco
    e. Guguyun

12. Propaganda Jepang yang telah menarik simpati bangsa Indonesia, adalah….
    a. Memberikan kebebasan beragama bagi penduduk Indonesia
    b. Membawa kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia
    c. Membebaskan bangsa Asia dari penjajah Barat
    d. Meningkatkan pendidikan
    e. Memberikan kemerdekaan

13. Sampai abad ke-19 Jepang melaksanakan politik isolasi

    Apa dampak pelaksanaan politik tersebut?....
    a. Jepang menjadi negara industry terbersar di Asia
    b. Jepang berhasil menjadi Negara imperialis
    c. Wilayah Jepang semakin luas
    d. Jepang tidak mempunyai hubungan dengan Negara luar
    e. Banyak pedagang Eropa datang ke Jepang

14. Wilayah kekuasaan Rikugun di daerah Madura berpusat di daerah….
    a. Jawa
    b. Singaparna
    c. Batavia
    d. Madura
    e. Cirebon

PERPUSTAKAAN UNNES

15. Keberhasilan Jepang mengusai Indonesia ditandai dengan menyerahnya Belanda tanpa syarat pada 8 Maret 1942 di Kalijati yang terdapat di Kota ….
    a. Sumedang
    b. Subang
    c. Surabaya
    d. Jakarta
    e. Bandung

16. Akhir Perang Dunia II di wilayah Asia Pasifik ditandai dengan….
    a. Dibomnya Hiroshima dan Nagasaki
    b. Dibomnya pangkalan militer Pearl Harbour oleh Jepang

c. Serangan Jepang atas Cina dan Korea

d. Serangan Amerika Serikat atas wilayah Asia

e. Penyerahan kekuasaan dari Belanda kepada Jepang di Kalijati, Subang

17. Penyerbuan tentara Jepang ke Indonesia diawali dengan dikuasainya daerah ....

a. Tarakan

b. Balikpapan

c. Menado

d. Ambon

e. Makassar

18. Panglima militer yang menandatangani penyerahan Belanda tanpa syarat kepada Jepang pada tanggal 8 Maret 1942 adalah ....

a. Ter Poorten

b. Tjarda van Starkenborgh Stachouwer

c. Immamura

d. Wavell

e. Tannaka

19. Komodor Perry mengadakan perjanjian dengan Jepang pada tahun 1854

Apa arti penting perjanjian tersebut bagi Jepang?...

a. Amerika Serikat menjadi sekutu Jepang dalam PD 1

b. Jepang mengakhiri politik isolasi

c. Jepang harus tunduk pada amerika serikat

d. Rusia mengakui kekuasaan jepang atas Manchuria

e. Jepang menjadi satu-satunya penguasa di wilayah Asia

20. Landasan idiil kekuasaan Jepang di Indonesia adalah ....
    a. Hakko Ichiu
    b. Nippon Seisyini
    c. Seikerei
    d. Kimigayo
    e. Gunseikan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 11

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SMA Jumlah Soal : 20 soal

Mata Pelajaran : Sejarah Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia sejak Masuknya Pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar : 2.3. Menganalisis Proses Interaksi Indonesia Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia

Materi Pelajaran : Latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia dan birokrasi pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Nomor Soal	Jawaban Soal
1. Menjelaskan latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia	1. Siswa dapat menjelaskan latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia	1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 13, 15, 16, 17, 18, dan 19	A, E, A, C, E, A, B, D, B, B, A, A, dan B
2. Mengidentifikasi birokrasi pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia	2. Siswa dapat mengidentifikasi birokrasi pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia	2, 7, 9,11, 12, 14, 20	D, B, E, A, C, C, dan A

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 12

KUNCI JAWABAN TES SIKLUS I

1.	**A**	**11.**	**A**
2.	**D**	**12.**	**C**
3.	**E**	**13.**	**D**
4.	**A**	**14.**	**C**
5.	**C**	**15.**	**B**
6.	**E**	**16.**	**B**
7.	**B**	**17.**	**A**
8.	**A**	**18.**	**A**
9.	**E**	**19.**	**B**
10.	**B**	**20.**	**A**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 13

DAFTAR NILAI TES SIKLUS I
SISWA KELAS XI IPS 1
SMA N 1 CIWARINGIN
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	A. Bustomi	70	Tuntas
2	Agus Salam	65	Tidak tuntas
3	Aliyah	75	Tuntas
4	Asep Aditya	65	Tidak tuntas
5	Ayu Wahyuni	65	Tidak tuntas
6	Darmaji	65	Tidak tuntas
7	Desi Azhari	75	Tuntas
8	Fendi Aryana	65	Tidak tuntas
9	Frendi Ichsanudin	65	Tidak tuntas
10	Gelar Ali Murti	65	Tidak tuntas
11	Grage Dimas Nugraha	65	Tidak tuntas
12	Hari Nursetiyanto	70	Tuntas
13	Iis Aisyah	70	Tuntas
14	Iis Fardilah	70	Tuntas
15	Imam Safi'i	65	Tidak tuntas
16	Imrohati	75	Tuntas
17	Istiyani	75	Tuntas
18	Jafar Sodik	65	Tidak tuntas
19	Kardiya	70	Tuntas
20	Kurniya	70	Tuntas
21	Maryana	75	Tuntas
22	Masrudi Hartono	70	Tuntas
23	Megawati	60	Tidak tuntas
24	Mimin Asiningsih	85	Tuntas
25	Mukhamad Iqbal	65	Tidak tuntas
26	Moh. Iqbal Awamirillah	65	Tidak tuntas
27	Moh. Sukri	65	Tidak tuntas

PERPUSTAKAAN UNNES

28	Muhammad Masrukhin	70	Tuntas
29	Nurhayati	70	Tuntas
30	Nurudin	60	Tidak tuntas
31	Rahmat	70	Tuntas
32	Rasita	70	Tuntas
33	Rimayah	80	Tuntas
34	Roeti	75	Tuntas
35	Salamah	75	Tuntas
36	Siti Qoriah	70	Tuntas
37	Sri Haryati	70	Tuntas
38	Sri Rahayu	70	Tuntas
39	Sri Santi Yani	70	Tuntas
40	Sumiyana	70	Tuntas
41	Sumiyati	70	Tuntas
42	Suparjo	65	Tidak tuntas
43	Susi Rosirih	80	Tuntas
44	Tanti Wulandari	80	Tuntas
45	Toto Suprapto	75	Tuntas
46	Vita Solikha	75	Tuntas
47	Weni Susanti	75	Tuntas
48	Yudi Prawira	60	Tidak tuntas
∑X		3.355	

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sejarah,

Solihin, S.Pd.
NIP. 197802022006041013

Ciwaringin, Maret 2011
Peneliti,

Imah Nurhalimah
NIM. 3101407086

Lampiran 14

ANALISIS HASIL SIKLUS I

Keterangan:

Nilai tertinggi : 85

Nilai terendah : 60

Siswa tuntas : 31

Siswa tidak tuntas : 17

Analisis data

1. Rata-rata kelas

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{3355}{48}$$

$$= 69{,}89$$

2. Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Tingkat ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{48} \times 100\%$$

$$= 64{,}58\%$$

3. Ketidaktuntasan belajar klasikal

$$\text{Tingkat ketidaktuntasan belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang tidak tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{48} \times 100\%$$

$$= 35{,}42\%$$

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 15

LEMBAR PENGAMATAN TERHADAP SISWA

SIKLUS I

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas
Waktu Pelaksanaan : Maret 2011
Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Ciwaringin
Responden : Siswa Kelas XI IPS 1

Petunjuk

1. Perhatikan seluruh perilaku siswa di kelas
2. Berilah skor pengamatan pada butir-butir indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom (1, 2, 3, 4, 5) skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut :
   1 = kurang sekali
   2 = kurang
   3 = cukup
   4 = baik
   5= baik sekali

No	Kegiatan/ aspek yang diamati	Jumlah		Skor				
		siswa	%	1	2	3	4	5
1.	Kehadiran siswa	48	100					√
2.	Mendengarkan penjelasan guru	30	62,5			√		
3.	Interaksi siswa dalam kelompok saat menyusun pertanyaan	32	66,7			√		
4.	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain	29	60,4			√		
5.	Kerjasama dalam kelompok	45	93,7				√	
6.	Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh guru.	40	83,3				√	
7.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.	41	85,4				√	
Total skor		26						

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Skor maksimal = 7 X 5 = 35

$$\% \text{ skor} = \frac{\sum \text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{35} \times 100\%$$

= 74,28% (aktif)

Kriteria skor pada aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Sangat aktif = bila 80 % < % skor ≤ 100 %
2. Aktif = bila 60 % < % skor ≤ 80 %
3. Cukup aktif = bila 40 % < % skor ≤ 60 %
4. Kurang aktif = bila 20 % < % skor ≤ 40 %
5. Sangat kurang aktif = bila 0 % < % skor ≤ 20 %

Ciwaringin, Maret 2011
Peneliti,

Imah Nurhalimah
NIM. 3101407086

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 16

LEMBAR PENGAMATAN TERHADAP GURU

SIKLUS I

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Waktu Pelaksanaan : Maret 2011

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Ciwaringin

Mata Pelajaran : Sejarah

Petunjuk

1. Perhatikan perilaku guru di kelas
2. Berilah skor pengamatan pada butir-butir indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1 = tidak baik

2 = kurang baik

3 = cukup baik

4 = baik

5 = sangat baik

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	**Kompetensi Pedagogik**					
1	Pemahaman terhadap peserta didik			√		
2	Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri			√		
3	Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri		√			
4	Keterbukaan terhadap pendapat siswa			√		
5	Sikap sensitif terhadap kesukaran siswa			√		
6	Perancangan Pembelajaran				√	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

7	Perumusan Indikator				√	
8	Ketepatan Materi				√	
9	Penggunaan Media				√	
10	Mengorganisasikan urutan materi				√	
11	Ketepatan Alat Evaluasi			√		
B	**Kompetensi Profesional**					
12	Penguasaan Materi					√
13	Kemampuan Membuka Pelajaran				√	
14	Kemampuan Bertanya				√	
15	Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran			√		
16	Kejelasan dalam penyajian materi			√		
17	Kemampuan mengelola Kelas				√	
18	Ketepatan antara waktu dan Materi Pelajaran				√	
C	**Kompetensi Kepribadian**					
19	Kemampuan mengembangkan potensi siswa (peserta didik)				√	
20	Kemantapan untuk menjadi seorang guru					√
21	Kesetabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas/siswa					√
22	Kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas/siswa			√		
23	Memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas/siswa				√	
24	Kewibawaan sebagai seorang guru				√	
25	Sikap keteladanan bagi peserta didik				√	
26	Berakhlak mulia sebagai seorang guru				√	
27	Kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib				√	
28	Sopan santun dalam pergaulan di sekolah				√	
29	Kejujuran dan tanggung jawab				√	
D	**Kompetensi Sosial**					
30	Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik					√
31	Kemampuan berkomunikasi dengan guru-guru di sekolah					√
32	Kemampuan berkomunikasi dengan staf TU					√
33	Kemampuan berkomunikasi dengan Pimpinan Sekolah				√	
34	Kesan umum kemapuan dalam bersosialisasi					√
	Jumlah skor		2	24	72	20
	Total skor	120				

Skor maksimal = 34 X 5 = 170

% skor = $\frac{\sum skor\ diperoleh}{skor\ maksimal}$ X 100%

= $\frac{120}{170}$ X 100%

= 70,59% (baik)

Kriteria Skor sebagai berikut :

Kinerja guru sangat baik = bila 80 % < % skor ≤ 100 %

Kinerja guru baik = bila 60 % < % skor ≤ 80 %

Kinerja guru cukup = bila 40 % < % skor ≤ 60 %

Kinerja guru kurang = bila 20 % < % skor ≤ 40 %

Kinerja guru sangat kurang = bila 0 % < % skor ≤ 20 %

Ciwaringin, Maret 2011
Peneliti,

Imah Nurhalimah
NIM. 3101407086

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 17

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah : SMA N 1 Ciwaringin

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia sejak Masuknya Pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar : 2.3. Menganalisis Proses Interaksi Indonesia Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia

Indikator :
- Menganalisis organisasi-organisasi pada masa pendudukan Jepang
- Menjelaskan bentuk-bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang
- Mendeskripsikan dampak pendudukan Jepang di Indonesia

Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menganalisis organisasi-organisasi pada masa pendudukan Jepang
- Menjelaskan bentuk-bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang
- Mendeskripsikan dampak pendudukan Jepang di Indonesia

B. Materi Pembelajaran

- Organisasi-organisasi pada masa pendudukan Jepang
- Bentuk-bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang
- Dampak pendudukan Jepang di Indonesia

(Materi terlampir)

C. Strategi Pembelajaran

- Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *college ball*

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi Kelompok

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	• Guru mengucapkan salam • Guru mengucapkan password yang telah disepakati untuk	• Siswa menjawab salam. • Siswa menjawab:“Baik, sehat, dan semangat	10 menit

	setiap pertemuan. Passwordnya: Guru bertanya: “Apa kabar hari ini?” • Motivasi: “Hidup adalah perjuangan, sudah sepantasnya kita berusaha semaksimal mungkin demi mencapai cita-cita yang ingin kita gapai dan jangan lupa berdoa sebagai salah satu kunci kesuksesan. • Guru mengisi agenda dan presensi	selalu!!!!” • Sembari menunggu guru mengisi presensi dan menyiapkan peralatan siwa menyiapkan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini.	
Kegiatan Inti ***Eksplorasi*** ***Elaborasi***	• Guru menjelaskan tentang materi yang sebelumnya akan dibahas karena akan dilanjutkan pada pertemuan kali ini • Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. • Guru membentuk kelompok menjadi 12 kelompok. • Guru menjelaskan tugas kelompok dalam permainan *college ball* • Guru memberikan kartu indeks yang berguna untuk	• Siswa berusaha untuk memperhatikan dan memahami penjelasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru. • Masing-masing kelompok memilih ketua kelompoknya dan memberi nama kelompok • Masing-masing kelompok membuat tiga pertanyaan	50 menit

	menyampaikan atau menjawab pertanyaan dan memberikan lembar pertanyaan kosong. • Guru meminta siswa untuk membuat tiga pertanyaan pada masing-masing kelompok. • Guru meminta siswa untuk menyampaikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada tim lain untuk menjawab pertanyaan • Jawaban yang benar mendapatkan point dan jawaban salah dilempar kepada tim lain dan begitu seterusnya. • Guru memandu jalanya pembelajaran agar dapat berjalan lancar dan sesuai rencana	• Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas • Siswa melakukan tanya jawab sampai semua pertanyaan dilontarkan.	
Konfirmasi	• Guru memberikan penilaian secara lisan terkait keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Pembelajaran. • Guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menumbuhkan semangat siswa terkait materi di atas ataupun tentang sejarah secara keseluruhan agar semangat dalam belajar dan	• Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi untuk menemukan hikmah yang terkandung dalam materi dan pembelajaran di atas. • Menilai apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan telah berjalan baik, apa saja kekurangannya dan apa sajakah yang baik untuk	

	melakukan kajian-kajian terhadap materi tersebut ataupun materi yang lain.	dilaksanakan lagi.	
Kegiatan Penutup	• Guru memberikan *post test* kepada siswa • Bersama-sama melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dibahas. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya agar siswa dapat mempersiapkan bahan ataupun segala sesuatunya • Guru mengakhiri pelajaran, memotivasi siswa untuk belajar di rumah, mengucapkan salam dan keluar dari ruangan.	• Siswa mengerjakan soal *post test* • Bersama-sama melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dibahas. • Siswa mencatat dan mendengarakan tugas secara benar yang dijelaskan dan diberikan oleh guru. • Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menjawab salam	30 menit

F. Sumber Belajar

- Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga (hal. 223-230)
- Lembar Kegiatan Siswa Program IPS semester II
- M, Tarunasena. 2009. *Sejarah SMA/MA Untuk Kelas XI Semester 1&2 Program IPS BSE*. Jakarta: Depdiknas
- Suwito, Triyono. 2009. *Sejarah SMA/MA Program IPS Kelas XI BSE*. Jakarta: Depdiknas

PERPUSTAKAAN UNNES

- Utomo, Budi Cahyo. 1995. *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia dari Kebangkitan hingga Kemerdekaan.* Semarang: IKIP Semarang Press (hal. 173-199)

G. Penilaian

4. Teknik:
   - Tes Tertulis
5. Bentuk Instrumen
   - Soal Pilihan Ganda (terlampir)
   - Unjuk kerja berbentuk diskusi kelompok
6. Contoh instrumen
   - Jelaskan dampak pendudukan Jepang di Indonesia pada bidang pendidikan?

Lembar Penilaian Diskusi Kelompok

Hari/Tanggal : …….

Topik diskusi/debat : ……..

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama kelompok/ peserta didik	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2	Kerjasama kelompok			
3	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Peserta didik				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			

4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah,

Solihin, S.Pd.

NIP. 197802022006041013

Ciwaringin, Maret 2011

Peneliti,

Imah Nurhalimah

NIM. 3101407086

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran Materi

A. Organisasi-organisasi pada masa pendudukan Jepang

Kebijakan Jepang yang lunak ternyata tidak berjalan lama. Jenderal Imamura mengubah semua kebijakannya. Kegiatan politik dilarang dan semua organisasi politik yang ada dibubarkan. Sebagai gantinya Jepang membentuk organisasi-organisasi baru. Tentunya untuk kepentingan Jepang itu sendiri. Organisasi-organisasi yang didirikan Jepang antara lain:

a. Gerakan Tiga A

Gerakan Tiga A dibentuk pada bulan Maret 1942 dan diketuai oleh Mr. Syamsuddin. Gerakan Tiga A terdiri dari Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, dan Nippon Pemimpin Asia. Tujuan gerakan ini adalah untuk menghimpun potensi bangsa guna kemakmuran bersama. Ternyata Gerakan Tiga A tidak berumur lama karena dirasa kurang efektif oleh Jepang sehingga dibubarkan, sebagai gantinya dibentuk Putera (Pusat Tenaga Rakyat).

b . Pusat Tenaga Rakyat (Putera)

Pada tanggal 1 Maret 1943 Jepang membentuk Putera. Gerakan ini dipimpin oleh tokoh empat serangkai yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansyur. Bagi para pemimpin Indonesia, Putera bertujuan untuk membangun dan menghidupkan segala apa yang dirobohkan oleh imperialis Belanda. Sedangkan bagi Jepang, Putera bertujuan untuk memusatkan segala potensi masyarakat Indonesia

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

dalam rangka membantu usaha perangnya. Putera lebih bermanfaat bagi bangsa Indonesia daripada bagi Jepang. Putera lebih mengarahkan perhatian rakyat kepada kemerdekaan daripada kepada usaha perang pihak Jepang. Oleh karena itu kemudian Jepang membentuk Jawa Hokokai (Himpunan Kebaktian Jawa).

c . Jawa Hokokai (Himpunan Kebaktian Jawa)

Pada bulan Maret 1944 pemerintah Jepang membentuk Jawa Hokokai. Jawa Hokokai dinyatakan sebagai organisasi resmi pemerintah sehingga pucuk kepemimpinan langsung dipegang oleh Gunseikan. Himpunan ini mempunyai tiga dasar yaitu mengorbankan diri, mempertebal persaudaraan, dan melaksanakan sesuatu dengan bukti. Jawa Hokokai mempunyai tugas antara lain mengerahkan rakyat untuk mengumpulkan padi, besi tua, pajak, dan menanam jarak sebagai bahan baku pelumas untuk Jepang.

d. MIAI (Majelis Islam A'la Indonesia)

Golongan *nasionalis* Islam adalah golongan yang sangat anti Barat, hal itu sesuai dengan apa yang diinginkan Jepang. Jepang berpikir bahwa golongan ini adalah golongan yang mudah dirangkul. Untuk itu, sampai dengan bulan Oktober 1943, Jepang masih mentoleransi berdirinya MIAI. Pada pertemuan antara pemuka agama dan para gunseikan yang diwakili oleh *Mayor Jenderal Ohazaki* di Jakarta, diadakanlah acara tukar pikiran. Hasil acara ini dinyatakan bahwa MIAI adalah organisasi resmi umat Islam. Meskipun telah diterima sebagai organisasi yang resmi, tetapi MIAI

harus tetap mengubah asas dan tujuannya. Begitu pula kegiatannya pun dibatasi. Setelah pertemuan ini, MIAI hanya diberi tugas untuk menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam dan pembentukan *Baitul Mal* (Badan Amal). Ketika MIAI menjelma menjadi sebuah organisasi yang besar maka para tokohnya mulai mendapat pengawasan, begitu pula tokoh MIAI yang ada di desa-desa.

Dalam rangka memperkuat kedudukan dalam Perang Pasifik, Jepang melakukan mobilisasi para pemuda untuk dibina dalam latihan militer. Oleh karena itu Jepang membentuk organisasi-organisasi semimiliter dan organisasi militer.

a. Organisasi semi-militer zaman Jepang

1. Seinendan (barisan Pemuda), terutama untuk mendidik dan melatih para pemuda agar dapat menjaga dan mempertahankan tanah airnya dengan kekuatan sendiri.
2. Fujinkai (Himpunan Wanita), bertujuan memberikan latihan-latihan kemiliteran pada wanita berusia minimum 15 tahun.
3. Keibodan (Barisan Pembantu Polisi), bertugas membantu tugas-tugas polisi.
4. Suishintai (Barisan Pelopor), dipimpin oleh Ir. Soekarno.
5. Gakukotai (barisan Pelajar), dibentuk tanggal 15 Desember 1944.
6. Jibakutai (Barisan Berani Mati)

b. Organisasi militer

1. Heiho (Pembantu Prajurit Jepang), dibentuk pada bulan April 1943. Heiho adalah prajurit Indonesia yang langsung ditempatkan dalam organisasi militer jepang baik dalam Angkatan Darat maupun Angkatan Laut. Selain diberi latihan militer, para anggota Heiho juga diberi kesempatan untuk mengendalikan senjata anti pesawat, tank, dan artileri medan.
2. PETA (Pembela Tanah Air) dibentuk pada tanggal 3 Oktober 1944 atas usul dari Gatot Mangkupraja. Para pemuda yang tergabung dalam Peta mendapatkan latihan-latihan kemiliteran.

B. Bentuk-bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang

Dalam menghadapi tekanan Jepang, tokoh-tokoh pergerakan Nasional mempunyai strategi yang berbeda. Strategi tersebut sebagai berikut:

1. Perlawanan legal, melalui organisasi yang dibentuk oleh Jepang yaitu Gerakan 3A, putera dan PETA.
2. Perlawanan illegal atau bisa disebut perlawanan bawah tanah, perlawanan ini dipimpin oleh golongan mr. amir Syarifudin, golongan Sutan Syahrir, Golongan Sukarni dan golongan Kaigun yang dipimpin oleh Ahmad Subardjo.
3. Perlawanan Rakyat
   a. Perlawanan di Aceh, meletus di daerah Cot Plieng yang dipimpin oleh Tengku Abdul Jalil pada bulan November 1942.

b. Perlawanan di Jawa Barat, khususnya di daerah Singaparna meletus pada tanggal 25 Februari 1944 dipimpin oleh K.H. Zaenal Mustafa.

c. Perlawanan di daerah Jawa Barat lainnya adalah di Indramayu dan Loh Bener serta Sindang di daerah Pantai Utara Jawa Barat dekat Cirebon. Perlawanan itu dipimpin oleh H. Madriyas.

d. Perlawanan yang dilancarkan oleh Peta yang terjadi di berbagai daerah, antara lain:

   a) Di Blitar, perlawanan meletus pada tanggal 14 Februari 1945 yang dipimpin oleh *Shodanco* Supriyadi, Muradi, Suparyono, Sunanto, Sudarmo, dan Halir. Supriyadi adalah Komandan Pleton I, Kompi III dari Batalyon II pasukan Peta di Blitar.

   b) Di Aceh perlawanan meletus di daerah Pandreh Kabupaten Berena. Pemimpinnya adalah seorang perwira *Giyugun* yang bernama Tengku Abdul Hamid.

C. Dampak pendudukan Jepang di Indonesia

1. Bidang politik ⟶ Organisasi bentukan Jepang dibentuk dan segala kehidupan politik diatur oleh pemerintahan jepang.
2. Bidang ekonomi ⟶ aktivitas perekonomian bangsa Indonesia dipegang sepenuhnya oleh pemerintah Jepang sebagai Negara imperialis.
3. Bidang pendidikan ⟶ Pemerintah pendudukan Jepang memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk mengikuti pendidikan pada

sekolah-sekolah yang dibangun oleh pemerintah. Di samping itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa perantara pada sekolah-sekolah.

4. Bidang kebudayaan ⟶ Jepang sangan anti Barat. Jepang berusaha mengembangkan budayanya dengan memasukkan budayanya kea lam budaya Indonesia. Perkembangan bahasa Indonesia mendorong perkembangan seni sastra, seni lukis, seni drama, sandiwara, lagu dan film. Bahkan pada tanggal 1 aprli 1943. Dibangun pusat kebudayaan di Jakarta dengan nama *Keimin Bunka Shidosho.*
5. Bidang sosial ⟶ Selama pendudukan Jepang kehidupan rakyat sangat memprihatinkan. Penderitaan rakyat semakin bertambah. Terlebih lagi rakyat dijadikan romusha, sehingga banyak jatuh korban akibat kelaparan dan penyakit.
6. Bidang birokrasi ⟶ Kekuasaan Jepang atas Indonesia diatur oleh kalangan militer. Dengan demikian, sistem pemerintahan atas wilayah diatur oleh militer.
7. Bidang militer ⟶ Para pemuda banbgsa Indonesia diberikan pendidikan militer melalui organisasi PETA. Pemuda-pemuda yang tergabung dalam PETA inilah yang nantinya menjadi kekuatan dan penggerak perjuangan rakyat Indonesia mencapai kemerdekaan.

Lampiran 18

SOAL EVALUASI SIKLUS II

Mata Pelajaran : Sejarah
Materi Pokok : Organisasi-organisasi pada masa pendudukan Jepang, bentuk-bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang, dan dampak pendudukan Jepang di Indonesia
Kelas/ semester : XI/ II

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada lembar jawaban yang tersedia !

1. Berikut ini yang tidak diajarkan dalam materi pendidikan pada zaman Jepang, yaitu ....
   a. Paham-paham nasionalisme
   b. Latihan kemiliteran dan semangat Jepang
   c. Bahasa dan sejarah Jepang dengan adat istiadatnya
   d. Ilmu bumi ditinjau dari segi geopolitis
   e. Olahraga dan nyanyian-nyanyian Jepang

2. Gerakan yang dibentuk oleh Empat Serangkai adalah ....
   a. Putera
   b. Jawa Hokokai
   c. Keibodan
   d. Peta
   e. Cuo Sangi in

3. Berikut ini adalah golongan-golongan yang terorganisir bergerak di bawah tanah yaitu, *kecuali*….
   a. Golongan Sutan Syahrir
   b. Golongan Sukarni
   c. Golongan Ahmad Subardjo
   d. Golongan Amir Syarifudin
   e. Golongan Yamin

4. Pada zaman Jepang terjadi pemberontakan di Blitar yang dipimpin oleh salah seorang *syodanco* Pembela Tanah Air yang bernama ….
   a. Urip Sumohardjo
   d. Slamet Riyadi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Gatot Subroto
c. Supriyadi
e. Soedirman

5. Ketiga pemimpin Indonesia: Soekarno, Moh Hatta dan Radjiman, diundang ke Da Lat oleh pemimpin militer untuk membahas hari kemerdekaan Indonesia. Da Lat merupakan kota di negara ....
   a. Vietnam
   b. Kamboja
   c. Laos
   d. Myanmar
   e. Thailand

6. Gerakan 3A yang dilakukan oleh Jepang mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan karena….
   a. Gerakan itu memusatkan perhatian pada peperangan yang dilakukan jepang
   b. Gerakan itu sesuai dengan hati setiap bangsa
   c. Gerakan itu hanya memonopoli kekuasaan yang dilakukan oleh Jepang
   d. Gerakan itu hanya menguntungkan bangsa Jepang
   e. Gerakan itu tidak sesuai dengan hati nurani bangsa Asia

7. Perkembangan pendidikan pada masa Jepang mengalami kemajuan, karena ….
   a. Semua orang Indonesia boleh ikut belajar pada sekolah-sekolah pemerintah
   b. Jepang dikenal sebagai negara yang maju dalam bidang teknologinya
   c. Jepang juga dikenal sebagai bangsa yang ulet
   d. Bahasa Jepang digunakan di sekolah-sekolah pribumi
   e. Guru-gurunya berasal dari Jepang

8. Tokoh yang termasuk terkenal sebagai empat serangkai dari golongan agamawan adalah ….
   a. Soekarno
   d. Ahmad Soebardjo

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. M. Hatta
c. Ki Hajar Dewantara
e. Mas mansyur

9. Organisasi semi militer yang ditujukan untuk mendidik dan melatih para pemuda agar dapat menjaga dan mempertahankan tanah airnya dengan menggunakan tangan dan kekuatannya sendiri adalah ....
   a. Seinendan
   b. Keibodan
   c. Fujinkai
   d. Heiho
   e. Peta

10. Organisasi perempuan yang dibentuk oleh Jepang dinamakan dengan....
    a. Fujinkai
    b. Geisha
    c. Romusha
    d. Heiho
    e. Kaigun

11. Secara garis besar, pendudukan tentara Jepang di Indonesia menyebabkan berbagai permasalahan, di antaranya sebagai berikut, *kecuali* .....
    a. Kekurangan bahan makanan yang menyebabkan bencana kelaparan di berbagai pelosok Indonesia
    b. Tanah pertanian tidak menjadi subur karena terus ditanami dengan tanaman sejenis
    c. Para petani tidak mempunyai cukup waktu untuk mengolah lahan pertaniannya
    d. Tidak terpenuhinya kebutuhan sandang
    e. Munculnya proyek-proyek militer untuk pertahanan militer bangsa Indonesia

12. Perlawanan bersenjata melawan Jepang terjadi di berbagai daerah di antaranya terjadi di daerah Cot Plieng yang dipimpin oleh ....
    a. Tengku Abdul Jalil
    b. K.H. Zaenal Mustafa
    d. Shodanco Supriyadi
    e. Suparyono

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

c. H. Madriyas

13. Organisasi-organisasi bentukan Jepang yang dimanfaatkan pemimpin Indonesia untuk kepentingan perjuangan nasional adalah …..
    a. Romusha
    b. Putera
    c. Jawa Hokokai
    d. Kaigun
    e. Keibodan

14. Berikut ini yang *tidak* termasuk bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang di beberapa daerah beserta para pemimpinnya, adalah ….
    a. Perlawanan Tasikmalaya oleh K.H. Zaenal Mustofa
    b. Perlawanan rakyat Aceh oleh Cut Nyak Dien
    c. Pemberontakan Blitar oleh Supriyadi
    d. Perlawanan penduduk Indramayu pimpinan Haji Madriyas
    e. Perlawanan masyarakat Cot Plieng di Aceh pimpinan Teungku Abdul Djalil

15. Pada masa pendudukannya di Indonesia, Jepang melakukan aksi pemerasan terhadap tenaga rakyat Indonesia yang disebut ….
    a. Romusha
    b. Rodi
    c. Seikeirei
    d. Seinendan
    e. Kenpetai

16. Maksud Jepang mengizinkan bangsa Indonesia untuk mengibarkan bendera merah putih berdampingan dengan bendera Jepang, adalah….
    a. Jepang benar-benar menjadi saudara tua Indonesia
    b. Tabiat bangsa penjajah Jepang yang mau mengerti keinginan bangsa Indonesia
    c. Semata-mata untuk menarik simpati bangsa Indonesia karena di berbagai peperangan Jepang selalu mengalami kekalahan
    d. Sikap yang seharusnya dilakukan bangsa penjajah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

e. Jepang menginginkan bangsa Indonesia menjadi sekutunya

17. Selama pendudukannya, Jepang telah membuka lembaga kebudayaan di Jakarta yang bernama ….
    a. Keimin Bunka Shidoso
    b. Cou Sangi In
    c. Seisyantai
    d. Dokuritsu Junbi Cosakai
    e. Syi sang in

18. Pada masa Jepang, semua organisasi pergerakan Indonesia dilarang secara keras untuk berdiri karena dianggap membahayakan posisi Jepang di Indonesia. Namun ada satu organisasi pergerakan bersifat keagamaan yang diperbolehkan berdiri, yaitu ….
    a. Putera
    b. Peta
    c. MIAI
    d. Sarekat Islam
    e. Budi Utomo

19. Pada 9 Maret 1943 dibentuklah organisasi buatan Jepang pertama Putera yang dipimpin oleh ....
    a. Ir. Soekarno
    b. Ki Hajar Dewantara
    c. Tiga Serangkai
    d. Empat Serangkai
    e. Mas Mansyur

20. Sebagai badan bentukan Jepang PETA bertujuan untuk ….
    a. Mempersiapkan bangsa Indonesia sebagai bangsa merdeka
    b. Membentuk angkatan perang Indonesia
    c. Memberikan pendidikan militer pada bangsa Indonesia
    d. Mendapatkan bantuan dalam menghadapi perang Pasifik
    e. Mempertahankan tanah air bangsa Indonesia

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 19

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMA Jumlah Soal : 20 soal

Mata Pelajaran : Sejarah Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia sejak Masuknya Pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar : 2.3. Menganalisis Proses Interaksi Indonesia Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia

Materi Pelajaran : Organisasi-organisasi pada masa pendudukan Jepang, Bentuk-bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang, dan dampak pendudukan Jepang di Indonesia

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Nomor Soal	Jawaban Soal
1. Menganalisis organisasi-organisasi pada masa pendudukan Jepang	1. Menganalisis organisasi-organisasi pada masa pendudukan Jepang	2, 6, 8, 9, 10, 13, 18, 19, dan 20	A, D, E, A, A, B, C, D, dan D
2. Menjelaskan bentuk-bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang	2. Menjelaskan bentuk-bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang	3, 4, 12, dan 14	E, C, A, dan B
3. Mendeskripsikan dampak pendudukan Jepang di Indonesia	3. Mendeskripsikan dampak pendudukan jepang di Indonesia	1, 5, 7, 11, 15, 16, dan 17	A, A, A, E, A, C, dan A

Lampiran 20

KUNCI JAWABAN TES SIKLUS II

1. A	**11. E**
2. A	**12. A**
3. E	**13. B**
4. C	**14. B**
5. A	**15. A**
6. D	**16. C**
7. A	**17. A**
8. E	**18. C**
9. A	**19. D**
10. A	**20. D**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 21

DAFTAR NILAI TES SIKLUS II
SISWA KELAS XI IPS 1
SMA N 1 CIWARINGIN
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	A. Bustomi	80	Tuntas
2	Agus Salam	75	Tuntas
3	Aliyah	75	Tuntas
4	Asep Aditya	70	Tuntas
5	Ayu Wahyuni	80	Tuntas
6	Darmaji	60	Tidak tuntas
7	Desi Azhari	80	Tuntas
8	Fendi Aryana	65	Tidak tuntas
9	Frendi Ichsanudin	70	Tuntas
10	Gelar Ali Murti	70	Tuntas
11	Grage Dimas Nugraha	65	Tidak tuntas
12	Hari Nursetiyanto	85	Tuntas
13	Iis Aisyah	75	Tuntas
14	Iis Fardilah	80	Tuntas
15	Imam Safi'i	65	Tidak tuntas
16	Imrohati	80	Tuntas
17	Istiyani	85	Tuntas
18	Jafar Sodik	70	Tuntas
19	Kardiya	80	Tuntas
20	Kurniya	80	Tuntas
21	Maryana	95	Tuntas
22	Masrudi Hartono	80	Tuntas
23	Megawati	60	Tidak tuntas
24	Mimin Asiningsih	85	Tuntas
25	Mukhamad Iqbal	70	Tuntas
26	Moh. Iqbal Awamirillah	65	Tidak tuntas
27	Moh. Sukri	70	Tuntas

PERPUSTAKAAN UNNES

28	Muhammad Masrukhin	85	Tuntas
29	Nurhayati	80	Tuntas
30	Nurudin	60	Tidak tuntas
31	Rahmat	70	Tuntas
32	Rasita	75	Tuntas
33	Rimayah	80	Tuntas
34	Roeti	80	Tuntas
35	Salamah	90	Tuntas
36	Siti Qoriah	80	Tuntas
37	Sri Haryati	75	Tuntas
38	Sri Rahayu	80	Tuntas
39	Sri Santi Yani	75	Tuntas
40	Sumiyana	80	Tuntas
41	Sumiyati	80	Tuntas
42	Suparjo	70	Tuntas
43	Susi Rosirih	95	Tuntas
44	Tanti Wulandari	85	Tuntas
45	Toto Suprapto	80	Tuntas
46	Vita Solikha	90	Tuntas
47	Weni Susanti	80	Tuntas
48	Yudi Prawira	70	Tuntas
∑ X		3.675	

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sejarah,

Solihin, S.Pd.
NIP. 197802022006041013

Ciwaringin, Maret 2011
Peneliti,

Imah Nurhalimah
NIM. 3101407086

Lampiran 22

ANALISIS HASIL SIKLUS II

Keterangan:

Nilai tertinggi : 95

Nilai terendah : 60

Siswa tuntas : 41

Siswa tidak tuntas : 7

Analisis data

1. Rata-rata kelas

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{3673}{48}$$

$$= 76{,}56$$

2. Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Tingkat ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{41}{48} \times 100\%$$

$$= 85{,}42\%$$

3. Ketidaktuntasan belajar klasikal

$$\text{Tingkat ketidaktuntasan belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang tidak tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{48} \times 100\%$$

$$= 14{,}58\%$$

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 23

LEMBAR PENGAMATAN TERHADAP SISWA

SIKLUS II

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas
Waktu Pelaksanaan : Maret 2011
Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Ciwaringin
Responden : Siswa Kelas XI IPS 1

Petunjuk

3. Perhatikan seluruh perilaku siswa di kelas
4. Berilah skor pengamatan pada butir-butir indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom (1, 2, 3, 4, 5) skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

   1 = kurang sekali
   2 = kurang
   3 = cukup
   4 = baik
   5= baik sekali

No	Kegiatan/ aspek yang diamati	Jumlah		Skor				
		siswa	%	1	2	3	4	5
1.	Kehadiran siswa	48	100					√
2.	Mendengarkan penjelasan guru	40	83,3				√	
3.	Interaksi siswa dalam kelompok saat menyusun pertanyaan	45	93,7					√
4.	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain	40	83,3				√	
5.	Kerjasama dalam kelompok	43	89,6				√	
6.	Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh guru.	43	89,6				√	
7.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.	45	93,7				√	
Total skor		30						

Skor maksimal = 7 X 5 = 35

$$\% \text{ skor} = \frac{\sum \text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{35} \times 100\%$$

= 85,71% (sangat aktif)

Kriteria skor pada aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Sangat aktif = bila 80 % < % skor ≤ 100 %
2. Aktif = bila 60 % < % skor ≤ 80 %
3. Cukup aktif = bila 40 % < % skor ≤ 60 %
4. Kurang aktif = bila 20 % < % skor ≤ 40 %
5. Sangat kurang aktif = bila 0 % < % skor ≤ 20 %

Ciwaringin, Maret 2011
Peneliti,

Imah Nurhalimah
NIM. 3101407086

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 24

LEMBAR PENGAMATAN TERHADAP GURU

SIKLUS II

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Waktu Pelaksanaan : Maret 2011

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Ciwaringin

Mata Pelajaran : Sejarah

Petunjuk

1. Perhatikan perilaku guru di kelas
2. Berilah skor pengamatan pada butir-butir indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1 = tidak baik

2 = kurang baik

3 = cukup baik

4 = baik

5 = sangat baik

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	**Kompetensi Pedagogik**					
1	Pemahaman terhadap peserta didik			√		
2	Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri			√		
3	Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri			√		
4	Keterbukaan terhadap pendapat siswa				√	
5	Sikap sensitif terhadap kesukaran siswa			√		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

6	Perancangan Pembelajaran				√	
7	Perumusan Indikator				√	
8	Ketepatan Materi				√	
9	Penggunaan Media				√	
10	Mengorganisasikan urutan materi					√
11	Ketepatan Alat Evaluasi				√	
B	**Kompetensi Profesional**					
12	Penguasaan Materi					√
13	Kemampuan Membuka Pelajaran					√
14	Kemampuan Bertanya				√	
15	Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran					√
16	Kejelasan dalam penyajian materi					√
17	Kemampuan mengelola Kelas					√
18	Ketepatan antara waktu dan Materi Pelajaran				√	
C	**Kompetensi Kepribadian**					
19	Kemampuan mengembangkan potensi siswa (peserta didik)				√	
20	Kemantapan untuk menjadi seorang guru					√
21	Kesetabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas/siswa				√	
22	Kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas/siswa				√	
23	Memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas/siswa				√	
24	Kewibawaan sebagai seorang guru				√	
25	Sikap keteladanan bagi peserta didik				√	
26	Berakhlak mulia sebagai seorang guru				√	
27	Kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib				√	
28	Sopan santun dalam pergaulan di sekolah				√	
29	Kejujuran dan tanggung jawab				√	
D	**Kompetensi Sosial**					
30	Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik					√
31	Kemampuan berkomunikasi dengan guru-guru di sekolah					√
32	Kemampuan berkomunikasi dengan staf TU					√
33	Kemampuan berkomunikasi dengan Pimpinan Sekolah				√	
34	Kesan umum kemapuan dalam bersosialisasi					√
	Jumlah skor			12	76	55
	Total skor	143				

Skor maksimal = 34 X 5 = 170

% skor = $\frac{\sum skor\ diperoleh}{skor\ maksimal}$ X 100%

= $\frac{143}{170}$ X 100%

= 84,12% (sangat baik)

Kriteria Skor sebagai berikut :

Kinerja guru sangat baik = bila 80 % < % skor ≤ 100 %

Kinerja guru baik = bila 60 % < % skor ≤ 80 %

Kinerja guru cukup = bila 40 % < % skor ≤ 60 %

Kinerja guru kurang = bila 20 % < % skor ≤ 40 %

Kinerja guru sangat kurang = bila 0 % < % skor ≤ 20 %

Ciwaringin, Maret 2011
Peneliti,

Imah Nurhalimah
NIM. 3101407086

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 25

PERBANDINGAN NILAI HASIL BELAJAR SISWA

KELAS XI IPS 1SMA N 1 CIWARINGIN

TAHUN AJARAN 2010/2011

NO	NAMA	SIKLUS		
		PRA	I	II
1	B. Bustomi	70	70	80
2	Agus Salam	60	65	75
3	Aliyah	63	75	75
4	Asep Aditya	60	65	70
5	Ayu Wahyuni	64	65	80
6	Darmaji	55	65	60
7	Desi Azhari	60	75	80
8	Fendi Aryana	61	65	65
9	Frendi Ichsanudin	56	65	70
10	Gelar Ali Murti	56	65	70
11	Grage Dimas Nugraha	58	65	65
12	Hari Nursetiyanto	67	70	85
13	Iis Aisyah	72	70	75
14	Iis Fardilah	67	70	80
15	Imam Safi'i	53	65	65
16	Imrohati	69	75	80
17	Istiyani	69	75	85
18	Jafar Sodik	58	65	70
19	Kardiya	69	70	80
20	Kurniya	72	70	80
21	Maryana	74	75	95
22	Masrudi Hartono	69	70	80
23	Megawati	61	60	60
24	Mimin Asiningsih	75	85	85

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

25	Mukhamad Iqbal	68	65	70
26	Moh. Iqbal Awamirillah	69	65	65
27	Moh. Sukri	63	65	70
28	Muhammad Masrukhin	70	70	85
29	Nurhayati	70	70	80
30	Nurudin	52	60	60
31	Rahmat	70	70	70
32	Rasita	70	70	75
33	Rimayah	75	80	80
34	Roeti	74	75	80
35	Salamah	73	75	90
36	Siti Qoriah	70	70	80
37	Sri Haryati	71	70	75
38	Sri Rahayu	70	70	80
39	Sri Santi Yani	72	70	75
40	Sumiyana	73	70	80
41	Sumiyati	70	70	80
42	Suparjo	66	65	70
43	Susi Rosirih	78	80	95
44	Tanti Wulandari	70	80	85
45	Toto Suprapto	70	75	80
46	Vita Solikha	76	75	90
47	Weni Susanti	73	75	80
48	Yudi Prawira	63	60	70

Ciwaringin, Maret 2011
Peneliti,

Imah Nurhalimah
NIM. 3101407086

Lampiran 26

PERHITUNGAN PENINGKATAN

KETUNTASAN BELAJAR KLASIKAL

DARI SIKLUS I KE SIKLUS II

Perhitungan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II

Persentase % ketuntasan belajar klasikal pada siklus I = 64,58%

Persentase % ketuntasan belajar klasikal pada siklus II = 85,42%

Maka

Persentase peningkatan dari A ke B = $\frac{persentase\ II - persentase\ I}{persentase\ I}$ X 100%

(Aqib, 2009: 53)

$= \frac{85,42 - 69,89}{69,89}$ X 100%

= 32,27%

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 27

PERHITUNGAN PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA

DARI SIKLUS I KE SIKLUS II

Perhitungan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II

Persentase % aktivitas siswa pada siklus I = 74,28%

Persentase % aktivitas siswa pada siklus II = 85,71%

Maka

Persentase peningkatan dari A ke B = $\frac{persentase\ II - persentase\ I}{persentase\ I}$ X 100%

(Aqib, 2009: 53)

$= \frac{85,71 - 74,28}{74,28}$ X 100%

= 15,39%

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 28

PERHITUNGAN PENINGKATAN KINERJA GURU

DARI SIKLUS I KE SIKLUS II

Perhitungan peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II

Persentase % kinerja guru pada siklus I = 70,59%

Persentase % kinerja guru pada siklus II = 84,12%

Maka

Persentase peningkatan dari A ke B = $\frac{persentase\ II - persentase\ I}{persentase\ I}$ X 100%

(Aqib, 2009: 53)

$= \frac{84,12 - 70,59}{70,59}$ X 100%

= 19,17%

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 29

FOTO -FOTO PENELITIAN

Gambar Kelompok 1 Menyusun Pertanyaan
(Sumber: Dok. Pribadi)

Gambar Beberapa Kelompok Yang Sedang Berdiskusi
(Sumber: Dok. Pribadi)

Gambar Kelompok 5 Mendiskusikan Hasil Kerja Kelompok
(Sumber: Dok. Pribadi)

Gambar Siswa Menjawab Pertanyaan dari Kelompok Lain
(Sumber: Dok. Pribadi)